

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL
"BURLIAN, SERIAL ANAK-ANAK MAMAK" KARYA TERE-LIYE**

SKRIPSI

Oleh:

Arsty Anggrayni

10110084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

November, 2015

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL
”BURLIAN, SERIAL ANAK-ANAK MAMAK” KARYA TERE-LIYE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

Arsty Anggrayni

10110084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

November, 2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL
BURLIAN, SERIAL ANAK-ANAK MAMAK KARYA TERE-LIYE**

SKRIPSI

Oleh:

**Arsty Anggrayni
NIM.10110084**

**Disetujui oleh
Dosen Pembimbing**

**Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr.Marno Nurullah, M.Ag
19720822 200212 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL
"BURLIAN, SERIAL ANAK-ANAK MAMAK" KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Arsty Anggrayni (10110084)

**Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 Desember 2015 dan
dinyatakan**

LULUS

**Serta diterima sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197811192006041 001

:

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012 010

:

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012 010

:

Penguji Utama

Dra. Siti Annijat Maimunnah, M.Pd

NIP. 195709271982032 001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr.Nur Ali, M.Pd

NIP.19650403 1998031 002

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpaAhkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati. Ku persembahkan karya ini untuk :

Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah, Ibu, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang. Maafkan anakmu Ayah, Ibu, masih saja ananda menyusahkanmu..

Abah KH. Marzuki Mustamar dan Ummi Sa'idatul Mustaghfiroh. Terima kasih telah menerima saya dengan tangan terbuka dan rela menjadi Bapak dn ibu saya disini. Terima kasih atas ilmunya, bimbingan serta nasehat yang telah engkau berikan sehingga ku dapat meniti jalan yang diridhoiNya.

Kakak serta adikku , tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu akan menjadi warna yang tak tergantikan. Terima kasih atas doa dan semangat kalian, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.

Santriwan santriwati Sabilurrosyad serta kakak-kakak dan adik-adik TPQ Sabilurrosyad yang telah memberikan kenangan yang berharga selama di Bumi Malang. Masa-masa indah ini akan terukir indah dalam relung hatiku.

Teman-teman PAI angkatan 2010, "Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa".

MOTTO

“Tak peduli seberapa membahagiakan atau menyedihkan, hidup harus terus berlanjut . Waktulah yang selalu menepati janji dan berbaik hati mengobati segalanya.”

-Tere Liye-



Dr Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Dosen Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arsty Anggrayni
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 5 November 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Arsty Anggrayni
NIM : 10110084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel
“Burlian, Serial Anak-anak Mamak” Karya Tere-Liye**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 November 2015

Arsty Anggrayni
NIM: 10110084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto.....	vi
Nota Dinas.....	vii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	ix
Daftar Isi	x
Kata Pengantar	xii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Batasan Masalah.....	8
G. Definisi Istilah.....	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	12
B. Novel Burlian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Data dan Sumber Data	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55

D. Instrumen Penelitian.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	57
 BAB IV PAPARAN DATA	
A. Biografi Pengarang dan Sinopsis Novel	60
B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel <i>Burlian, Serial Anak-anak Mamak</i>	61
C. Kelebihan dan Kekurangan Novel <i>Burlian, Serial Anak-anak Mamak</i> dalam perspektif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	66
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel <i>Burlian, Serial Anak-anak Mamak</i>	69
B. Kelebihan dan kekurangan novel <i>Burlian, Serial Anak-anak Mamak</i> dalam Perspektif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	92
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	97
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* karya Tere-Liye ” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Adalah kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan *study* S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.

6. Semua teman-teman PAI angkatan 2010 yang telah berjuang bersama meraih cita.
7. Segenap keluarga besar PP. Sabilurrosyad.
8. Segenap kakak-kakak dan adik-adik TPQ Sabilurrosyad.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi motivator demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 15 November 2015
Penulis,

Arsty Anggrayni
NIM. 10110084

ABSTRAK

Anggrayni, Arsty. 2015. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Burlian. *Serial Anak-anak Mamak* karya Tere-Liye. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Latar belakang penelitian novel ini adalah pendidikan tidak hanya bisa didapat di sekolah atau pendidikan formal saja. Pendidikan bisa didapat dari mana saja. Salah satunya adalah melalui karya sastra.. Oleh karena itu, kajian terhadap karya sastra berupa novel dapat dijadikan alternatif. Novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* merupakan karya sastra yang sarat akan nilai-nilai pendidikan agama islam. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai apa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* dan apa kelebihan dan kekurangan novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* dalam perspektif pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* adalah pendidikan akidah meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Qadha' dan Qadar. Pendidikan Syariah/Ibadah meliputi kewajiban menuntut ilmu dan berdo'a. Dan pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri (menutup aurat, disiplin, optimis, husnudzan), akhlak terhadap Allah (bersyukur), akhlak terhadap sesama (tolong-menolong, peduli, menjaga silaturahmi), akhlak terhadap lingkungan (menjaga dan tidak merusak). Kelebihan novel Burlian dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. dari segi pendidikan Akidah novel Burlian menjelaskan tentang perilaku tokoh yang menunjukkan pengakuan keimanan kepada Allah SWT sehingga memudahkan pembaca untuk mengambil hikmah dari cerita di novel Burlian, dari segi pendidikan Syari'ah / Ibadah novel Burlian menjelaskan tentang contoh-contoh ibadah yang dilakukan oleh para tokoh sehingga memudahkan pembaca untuk mencontoh ibadah yang dilakukan oleh para tokoh, dari segi pendidikan Akhlak novel Burlian menjelaskan detail contoh perilaku yang mencerminkan pendidikan Akhlak dengan alur dan cerita menarik untuk dibaca sehingga pembaca bisa ikut mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan novel Burlian dari Perspektif Pendidikan Agama Islam, dari segi pendidikan Akidah novel Burlian hanya menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akidah seputar Iman kepada Allah dan Iman kepada Qadha' dan Qadar saja, tidak menjelaskan tentang pendidikan akidah yang lainnya. dari segi pendidikan Syari'ah/Ibadah novel Burlian kurang memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan ibadah yang lain sehingga ibadah yang dilakukan hanya terbatas pada itu-itu saja. serta dari segi pendidikan Akhlak novel Burlian menjelaskan dengan bahasa yang kurang bisa

dimengerti pembaca secara langsung sehingga pembaca harus membaca ulang sehingga mengerti apa maksud dari cerita tersebut terutama mengenai contoh-contoh akhlak yang dilakukan para tokoh.

Kata Kunci: nilai, pendidikan Agama Islam, novel



ABSTRACT

Anggrayni, Arsty. 2015. The Values of Islamic Education in Burlian Novel Serial Children of Mamak by Tere Liye Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr.Esa Nur Wahyuni,M.Pd

The research background of this novel is not only education can be obtained at the school or formal education. Education can be obtained from anywhere. One of them is through literature. Therefore, the study of literary works such as novels can be an alternative. Burlian novel, Serial Children of Mamak is a literary work full of the values of Islamic religious education. Issues raised in this study is about what the values of Islamic religious education contained in the Burlian novel, Serial Children of Mamak and what advantages and disadvantages Burlian novel, Serial Children Mamak in the perspective of Islamic religious education. This research is Library Research. The approach used is a qualitative approach. In the data collection methods of documentation.

The results showed the values contained in the Burlian Novel, Serial Children of Mamak is a creed education includes Faith in God, faith in the Qadha 'and Qadar. Islamic Education / Worship includes the obligation to study and pray. And moral education includes morality of self (cover themselves, discipline, optimism, husnudzan), morals against God (Allah), probation for one another (mutual help, care, take care of the relationship), probation for the environment (care and not damage). Primacy of Burlian novel from the Perspective of Islamic Education. In terms of education Aqeedah Burlian novel describes the behavior of the figure shows the profession of faith to God, making it easier for the reader to take a lesson from the story in the Burlian novel, in terms of education Syari'ah / Worship Burlian novel describes examples of worship performed by the figures making it easier for readers to follow the example of worship performed by the figures, in terms of education Morals Burlian novel describes detail examples of behavior that reflects Morals education with grooves and interesting to read the story so that the reader can participate to practice in everyday life. Burlian Novel from the perspective of islamic education, in terms of education Burlian novel not only described about education nilai-nilai all about faith in god and their faith in qadha and qadar course, did not explain about education all the other. In terms of this education Syari'ah / the Burlian novel do not take examples relating to the worship the other so worship performed only limited to that points. Also in terms of moral education Burlian novel explained in language less understandable readers directly so readers must read repeating until understand the story primarily about appearances of morals made the characters.

Keyword : value, islamic religius education, novel

مستخلص البحث

انجراي، ارتسي. عام 2015. وقيم التربية الإسلامية في قصة بورليان (Burlian) مسلسل الأطفال ماماك - تيري لي (Tere-Liye) أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم والتعليم طريه، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

خلفية البحث في هذه الرواية هو أنّ التعليم ليس حُصِّلَ في المدرسة أو التعليم الرسمي فقط. حُصِّلَ التعليم من أي مكان. أحد منهم هو من خلال الأدب. ولذلك، فإن دراسة الأعمال الأدبية مثل القصة يمكن أن يكون بديلاً. قصة "بورليان" المسلسل الأطفال ماماك) هو العمل الأدبي الكامل للقيم التعليم الديني الإسلامي. المشكلة التي أثّرت في هذه الدراسة حول قيم التربية الدينية الإسلامية الواردة في قصة بورليان (Burlian) (المسلسل الأطفال ماماك) وما مزاياء وعيوب قصة بورليان (Burlian) (المسلسل الأطفال ماماك) من وجهة النظر التربية الدينية الإسلامية. هذه هي الدراسة هي الدراسة المكتبية. المدخل المستخدم هو المدخل نوعي. في أساليب جمع البيانات هو بالوثائق.

أظهرت النتائج القيم الواردة في قصة بورليان (Burlian) (المسلسل الأطفال ماماك) التي تتضمن على تعليم العقيدة الإيمان بالله، والإيمان في القضاء والقدر. يشمل التعليم في العبادة الإسلامية على التزام للصلاة والدراسة. وتشمل التربية الأخلاقية على أخلاق النفس (ستر العورة، والانضباط، والتفأول، والحسن الظن)، جبل من الله (الشكر)، وحبل من الناس (التعاون، والرعاية، وحفظ سلة الرحيم، الأخلاق للبيئة (تبقى ولا يفس). مزية قصة بورليان (Burlian) من وجهة النظر التربية الإسلامية. من ناحية التعليم العقيدة قصة بورليان (Burlian) تصف سلوك هذا الرقم يدل على مهنة الإيمان بالله سبحانه وتعالى مما يسهل على القارئ أن تأخذ درساً من القصة في رواية "بورليان"، من حيث شريعة التعليم يصف العبادة رواية بورليان (Burlian) أمثلة العبادة التي يؤديها الأحرف مما يجعل من الأسهل للقراء لتحذو حذو العبادة التي يقوم بها الشخصيات من ناحية التعليم الشريعة / رواية العبادة بورليان (Burlian) يصف أمثلة العبادة التي يؤديها الأحرف مما يجعل من الأسهل للقراء لتحذو حذو العبادة التي يؤديها الأرقام، من حيث الأخلاق التعليم الرواية بورليان (Burlian) شرح أمثلة التفاصيل من السلوك الذي يعكس الأخلاق التعليمية مع الأحاديث وقصة مثيرة للاهتمام لقراءة بحيث يمكن للقارئ أن يأتي لممارسة في الحياة اليومية. عيوب بورليان (Burlian) الرواية من منظور التربية الإسلامية، من حيث التعليم عقيدة رواية بورليان (Burlian) يصف فقط القيم التربوية حول الإيمان الإيمان بالله والإيمان، والقضاء، والقدر سا جا، لا تفسر عن الآخرين تعليم الإيمان. من حيث شريعة التعليم / العبادة رواية بورليان (Burlian) أقل أمثلة تتعلق عبادة أخرى حتى يعبد أجريت فقط يقتصر هذا كل شيء. التربية الأخلاقية، وكذلك من حيث الرواية بورليان (Burlian) أوضح في اللغة التي يمكن فهمها أقل القارئ

مباشرة وبالتالي فإن القارئ أن تتأخر حتى لفهم ما هو الغرض من القصة بشكل رئيسي حول أمثلة من الأخلاق جعلت حرفاً.

كلمات البحث: القيم، التربية الإسلامية، الرواية





مستخلص البحث

انجراي، ارتسي. عام 2015. وقيم التربية الإسلامية في قصة بورليان (Burlian) مسلسل الأطفال ماماك - تيري ليي (Tere-Liye) أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم والتعليم طريه، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

خلفية البحث في هذه الرواية هو أنّ التعليم ليس حُصِلَ في المدرسة أو التعليم الرسمي فقط. حُصِلَ التعليم من أي مكان. أحد منهم هو من خلال الأدب. ولذلك، فإن دراسة الأعمال الأدبية مثل القصة يمكن أن يكون بديلاً. قصة "بورليان" المسلسل الأطفال ماماك) هو العمل الأدبي الكامل للقيم التعليم الديني الإسلامي. المشكلة التي أثيرت في هذه الدراسة حول قيم التربية الدينية الإسلامية الواردة في قصة بورليان (Burlian) (المسلسل الأطفال ماماك) وما مزايا وعيوب قصة بورليان (Burlian) (المسلسل الأطفال ماماك) من وجهة النظر التربية الدينية الإسلامية. هذه هي الدراسة هي الدراسة المكتبية. المدخل المستخدم هو المدخل نوعي. في أساليب جمع البيانات هو بالوثائق.

أظهرت النتائج القيم الواردة في قصة بورليان (Burlian) (المسلسل الأطفال ماماك) التي تتضمن على تعليم العقيدة الإيمان بالله، والإيمان في القضاء والقدر. يشمل التعليم في العبادة الإسلامية على التزام للصلاة والدراسة. وتشمل التربية الأخلاقية على أخلاق النفس (ستر العورة، والانضباط، والتفاؤل، والحسن الظن)، جبل من الله (الشكر)، وحبل من الناس (التعاون، والرعاية، وحفظ سلة الرحيم، الأخلاق للبيئة (تبقى ولا يفس). مزية قصة بورليان (Burlian) من وجهة النظر التربية الإسلامية. من ناحية التعليم العقيدة قصة بورليان (Burlian) تصف سلوك هذا الرقم يدل على مهنة الإيمان بالله سبحانه وتعالى مما يسهل على القارئ أن تأخذ درساً من القصة في رواية "بورليان"، من حيث شريعة التعليم يصف العبادة رواية بورليان (Burlian) أمثلة العبادة التي يؤديها الأحرف مما يجعل من الأسهل للقراء لتحذو حذو العبادة التي يقوم بها الشخصيات من ناحية التعليم الشريعة / رواية العبادة بورليان (Burlian) يصف أمثلة العبادة التي يؤديها الأحرف مما يجعل من الأسهل للقراء لتحذو حذو العبادة التي يؤديها الأرقام، من حيث الأخلاق التعليم الرواية بورليان (Burlian) شرح أمثلة التفاصيل من السلوك الذي يعكس الأخلاق التعليمية مع الأحاديث وقصة مثيرة للاهتمام لقراءة بحيث يمكن للقارئ أن يأتي لممارسة في الحياة اليومية. عيوب بورليان (Burlian) الرواية من منظور التربية الإسلامية، من حيث التعليم عقيدة رواية بورليان (Burlian) يصف فقط القيم التربوية حول الإيمان الإيمان بالله والإيمان، والقضاء، والقدر سا جا، لا تفسر عن الآخرين تعليم الإيمان. من حيث شريعة التعليم / العبادة رواية بورليان (Burlian) أقل أمثلة تتعلق عبادة أخرى حتى يعبد

أجريت فقط يقتصر هذا كل شيء .التربية الأخلاقية، وكذلك من حيث الرواية بورليان (Burlian) أوضح في اللغة التي يمكن فهمها أقل القارئ مباشرة وبالتالي فإن القارئ أن تتأخر حتى لفهم ما هو الغرض من القصة بشكل رئيسي حول أمثلة من الأخلاق جعلت حرفا.

كلمات البحث :القيم، التربية الإسلامية، والرواية



ABSTRAK

Anggrayni, Arsty. 2015. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Burlian. *Serial Anak-anak Mamak* karya Tere-Liye. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

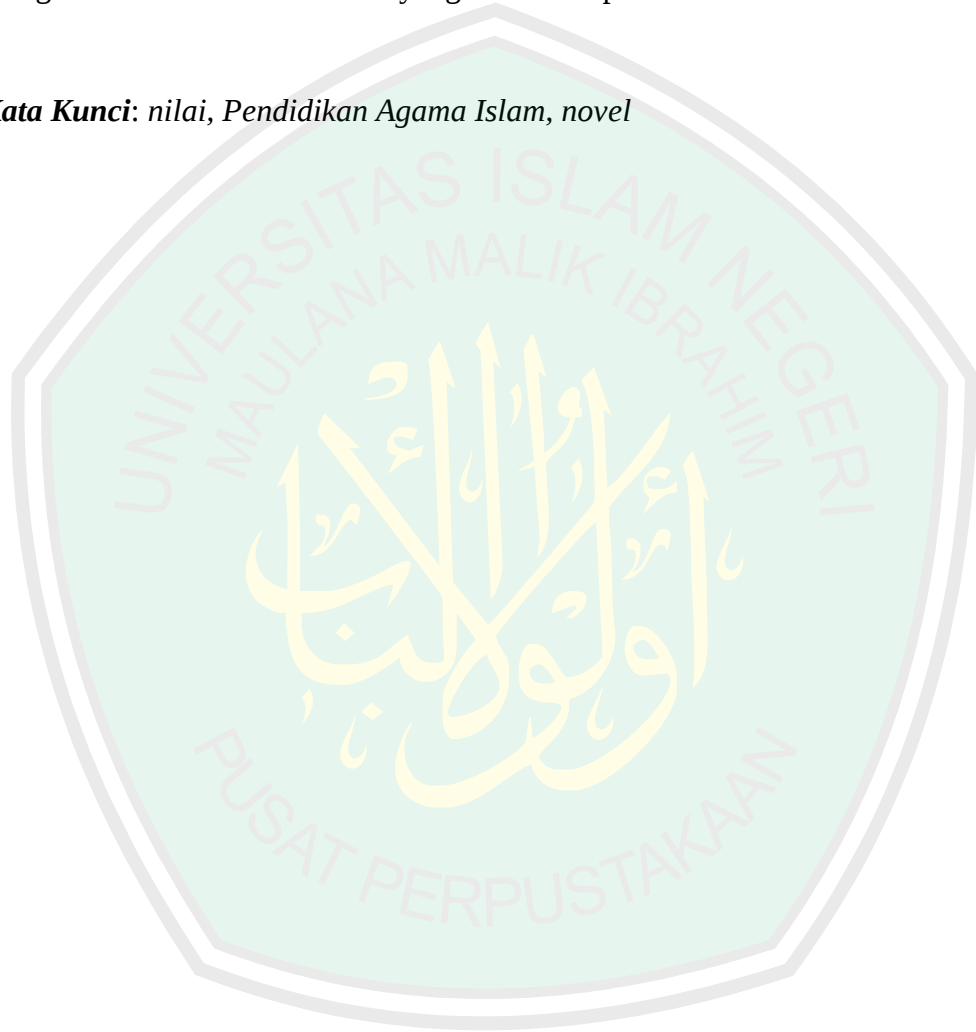
Dosen Pembimbing: Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Latar belakang penelitian novel ini adalah pendidikan tidak hanya bisa didapat di sekolah atau pendidikan formal saja. Pendidikan bisa didapat dari mana saja. Salah satunya adalah melalui karya sastra. Oleh karena itu, kajian terhadap karya sastra berupa novel dapat dijadikan alternatif. Novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* merupakan karya sastra yang sarat akan nilai-nilai pendidikan agama islam. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai apa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* dan apa kelebihan dan kekurangan novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* dalam perspektif pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* adalah pendidikan akidah meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Qadha' dan Qadar. Pendidikan Syariah/Ibadah meliputi kewajiban menuntut ilmu dan berdo'a. Dan pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri (menutup aurat, disiplin, optimis, husnudzan), akhlak terhadap Allah (bersyukur), akhlak terhadap sesama (tolong-menolong, peduli, menjaga silaturahmi), akhlak terhadap lingkungan (menjaga dan tidak merusak). Kelebihan novel Burlian dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. dari segi pendidikan Akidah novel Burlian menjelaskan tentang perilaku tokoh yang menunjukkan pengakuan keimanan kepada Allah SWT sehingga memudahkan pembaca untuk mengambil hikmah dari cerita di novel Burlian, dari segi pendidikan Syari'ah / Ibadah novel Burlian menjelaskan tentang contoh-contoh ibadah yang dilakukan oleh para tokoh sehingga memudahkan pembaca untuk mencontoh ibadah yang dilakukan oleh para tokoh, dari segi pendidikan Akhlak novel Burlian menjelaskan detail contoh perilaku yang mencerminkan pendidikan Akhlak dengan alur dan cerita menarik untuk dibaca sehingga pembaca bisa ikut mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan novel Burlian dari Perspektif Pendidikan Agama Islam, dari segi pendidikan Akidah novel Burlian hanya menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akidah seputar Iman kepada Allah dan Iman kepada Qadha' dan Qadar saja, tidak menjelaskan tentang pendidikan akidah yang lainnya. dari segi pendidikan Syari'ah/Ibadah novel Burlian kurang memberikan contoh-contoh yang berkaitan

dengan ibadah yang lain sehingga ibadah yang dilakukan hanya terbatas pada itu-itu saja. serta dari segi pendidikan Akhlak novel Burlan menjelaskan dengan bahasa yang kurang bisa dimengerti pembaca secara langsung sehingga pembaca harus membaca ulang sehingga mengerti apa maksud dari cerita tersebut terutama mengenai contoh-contoh akhlak yang dilakukan para tokoh.

Kata Kunci: nilai, Pendidikan Agama Islam, novel



ABSTRACT

Anggrayni, Arsty. 2015. The Values of Islamic Education in Burlian Novel Serial Children of Mamak by Tere Liye Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr.Esa Nur Wahyuni,M.Pd

The research background of this novel is not only education can be obtained at the school or formal education. Education can be obtained from anywhere. One of them is through literature. Therefore, the study of literary works such as novels can be an alternative. Burlian novel, Serial Children of Mamak is a literary work full of the values of Islamic religious education. Issues raised in this study is about what the values of Islamic religious education contained in the Burlian novel, Serial Children of Mamak and what advantages and disadvantages Burlian novel, Serial Children Mamak in the perspective of Islamic religious education. This research is Library Research. The approach used is a qualitative approach. In the data collection methods of documentation.

The results showed the values contained in the Burlian Novel, Serial Children of Mamak is a creed education includes Faith in God, faith in the Qadha 'and Qadar. Islamic Education / Worship includes the obligation to study and pray. And moral education includes morality of self (cover themselves, discipline, optimism, husnudzan), morals against God (Allah), probation for one another (mutual help, care, take care of the relationship), probation for the environment (care and not damage). Primacy of Burlian novel from the Perspective of Islamic Education. In terms of education Aqeedah Burlian novel describes the behavior of the figure shows the profession of faith to God, making it easier for the reader to take a lesson from the story in the Burlian novel, in terms of education Syari'ah / Worship Burlian novel describes examples of worship performed by the figures making it easier for readers to follow the example of worship performed by the figures, in terms of education Morals Burlian novel describes detail examples of behavior that reflects Morals education with grooves and interesting to read the story so that the reader can participate to practice in everyday life. Burlian Novel from the perspective of islamic education, in terms of education Burlian novel not only described about education nilai-nilai all about faith in god and their faith in qadha and qadar course, did not explain about education all the other. In terms of this education Syari'ah / the Burlian novel do not take examples relating to the worship the other so worship performed only limited to that points. Also in terms of moral education Burlian novel explained in language less understandable readers directly so readers must read repeating until understand the story primarily about appearances of morals made the characters.

Keyword : value, islamic religius education, novel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pengajaran. Kegiatan pengajaran itu dilakukan pada semua jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik melalui proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan semua potensi (fitrah) yang ada di dalam diri peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai positif yang sesuai dengan tuntutan global, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban masyarakat. Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia masa lampau, bahkan malah lebih rendah atau jelek kualitasnya.¹

Selain itu menurut Ki Hajar Dewantara: Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Dalam pendidikan diberikan tuntunan oleh pendidik kepada pertumbuhan anak didik untuk memajukan kehidupannya. Maksud pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrat anak didik menjadi

¹ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm 1



manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Berbicara masalah pendidikan berarti memperbincangkan masalah diri manusia itu sendiri sebagai makhluk Tuhan yang telah dipersiapkan menjadi khalifah Allah di muka bumi yang bertujuan untuk senantiasa beribadah dan selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan. Pendidikan islam dikaitkan dengan fenomena kejadian manusia dari sejak awal penciptaan-Nya sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna dengan dibekali akal dan ilmu. Hal demikian merupakan proses panjang yang tidak akan berkesudahan hingga siap untuk mengemban amanat Tuhan dengan penuh tanggung jawab sepanjang dunia masih berputar. Oleh sebab itu, problematika pendidikan islam yang muncul selalu rumit, serumit persoalan manusia itu sendiri.³

Pendidikan Islam dengan eksistensinya sebagai komponen pembangun bangsa, khususnya Indonesia, memainkan peran yang sangat besar yang telah berlangsung sejak lama, jauh sebelum bangsa Indonesia meraih kemerdekaannya. Kenyataan ini dapat dilihat pada praktik pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh umat Islam melalui lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti majlis ta'lim. Forum pengajian, surau, masjid dan pesantren-pesantren yang berkembang dengan pesat dan tetap eksis hingga sekarang. Bahkan setelah kemerdekaan, penyelenggaraan pendidikan Islam

² Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 12-15

³ Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam ; Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

semakin memperoleh pangakuan dan perlindungan hukum dengan adanya berbagai produk perundang-undangan tentang pendidikan nasional.⁴

Dari sini, kita bisa melihat bahwasannya pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak didik agar bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat dan negara. Pelaksanaan pendidikanpun tidak serta merta berjalan apa adanya. Karena pendidikan merupakan kebutuhan, maka perlu ada strategi-strategi khusus, perencanaan yang matang, dan pelaksanaan yang professional. Dalam pendidikan sendiri terdapat tujuh komponen yang interen yakni: kurikulum, metode, guru, murid, lingkungan dan evaluasi.

Di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini pendidikan tidak hanya bisa didapat di sekolah atau lembaga pendidikan formal saja. Pendidikan bisa didapat dari mana saja. Salah satunya adalah melalui karya sastra yang bermutu dan berkualitas.

Novel adalah karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap-sikap pelaku. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memberikan pemikiran baru tentang permasalahan hidup yang digambarkan dengan bentuk tokoh dan karakter yang berbeda.

Novel berisi perjalanan hidup para tokoh yang dimulai dari pengenalan, konflik, penyelesaian. Alur cerita yang ditunjukkan

⁴ Hermanto Halil, *Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Makalah, 2010), hlm.2

mempunyai nilai tertentu misalkan: (1) nilai religius, (2) nilai sosial, (3) nilai pendidikan. Nilai ini tidak ditunjukkan langsung oleh penulis secara implisit atau tersurat namun secara ekspilisit atau tersirat. Sehingga untuk dapat memetik nilai-nilai dari sebuah novel, maka diperlukan telaah secara mendalam.

Salah satu novelis Indonesia yang sangat terkenal dan terkemuka sekarang ini adalah Tere-Liye. Dalam menghasilkan karya-karya novelnya, Tere-Liye sangat memperhatikan unsur-unsur pendidikan dan ke-Islaman di dalamnya. Salah satunya karyanya yang diberi judul “Burlian, Serial Anak-anak Mamak.

Novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak sarat akan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sehingga novel tersebut dijadikan penelitian oleh peneliti. Faktor lain peneliti memilih novel ini sebagai penelitian yakni bahwa sastra dapat dijadikan media alternatif yang sangat baik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan penanaman dari nilai-nilai moral dan pendidikan yang terkandung dalam sastra, penulis menguraikan teks-teks dari novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak.

Novel ini termasuk novel anak-anak dan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai moral dan pendidikan yang dituangkan dalam kalimat-kalimat yang menarik, lucu, ceria, mengharukan dan penuh teladan.

Pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting untuk dibicarakan, karena keduanya merupakan komponen inti dalam dunia pendidikan. Maka, peneliti

memilih novel ini sebagai objek kajian dengan judul “**Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Burlian, Serial Anak-anak Mamak Karya Tere-Liye***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel *Burlian, Serial Anak-anak Mamak* karya Tere-Liye?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan novel *Burlian, Serial anak-anak Mamak* karya Tere-Liye dalam perspektif nilai-nilai pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana muatan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Burlian, Serial Anak-anak Mamak* karya Tere-Liye.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kelebihan dan kekurangan novel *Burlian, Serial Anak-anak Mamak* karya Tere-Liye dalam perspektif nilai-nilai pendidikan agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini yaitu

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Burlan* karya Tere-Liye.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan kontruksi dalam dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan seni sastra.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya yakni, tidak hanya memprioritaskan nilai jual dari sisi keindahannya namun juga hendaknya lebih memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya seni tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan kebenarannya.

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan relevansinya terhadap pendidikan remaja.

Rizki Nur Dwi Kurniawati (NIM.09110261)

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi tersebut membahas nilai-nilai moral spiritual, nilai-nilai syari'at, dan relevansi nilai-nilai moral spiritual, nilai-nilai syari'at yang terdapat dalam novel Bumi Cinta.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi remaja dalam surat Yusuf

Oleh Hikmatus Sa'diyah (NIM 05110143)

Mahasiswa PAI UIN malang

Skripsi tersebut menguraikan nilai-nilai pendidikan islam bagi remaja dalam surat Yusuf .Dalam skripsi tersebut diuraikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al quran sebagai sumber utama pendidikan islam yang menyangkut pendidikan remaja dengan pendekatan kisah salah seorang Nabi, cucu Nabi, dan cicit seorang nabi pula. beliau adalah Nabiullah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim 'Alaihi As salam.

3. Kajian Nilai pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih

Karya Habiburrahman El Shirazy

Oleh : M.Muhlis Fuadi (NIM 05110114)

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang

Skripsi tersebut menguraikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Ketika Cinta Bertasbih. Dalam skripsi tersebut diuraikan secara singkat biografi pengarang dan resensi novel. Penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung di dalam novel tersebut secara runtut.

4. Analisis Nilai Edukatif dalam Novel “Isabella” karya Maulana Muhammad Saeed Dehlvi (Studi Perbandingan Agama Islam dan Kristen)

Oleh : Besty Mey Arsi (NIM.0811024)

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang

Skripsi tersebut menguraikan nilai-nilai studi perbandingan islam dan Kristen yang terkandung dalam novel tersebut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Novel Serial Anak-anak mamak memiliki empat serial buku, diantaranya Pukat, Burlian, Eliana dan Amelia. Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi kajiannya, yaitu dengan mengkaji tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Burlian.

G. Definisi Istilah

Agar pembahasan lebih fokus, maka perlu dicantumkan penjelasan istilah dari skripsi berjudul: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak Karya Tere-Liye yakni :
Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan dan perilaku.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing, membentuk jasmani dan ruhani peserta didik agar menjadi insan yang kamil yakni setiap sendi kehidupannya selalu diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Akidah adalah tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam,

Syari'ah adalah aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungan sesama makhluk lain, baik sesama manusia, maupun dengan alam sekitar

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

Novel adalah ragam cerita rekaan yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang.

H. Sistematika Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi : meliputi: nilai-nilai pendidikan pendidikan agama islam dan sekelumit tentang novel.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian meliputi data-data yang terkait dengan judul skripsi yakni Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* karya Tere-Liye.

BAB V Pembahasan meliputi laporan penelitian yang terkait dengan judul skripsi yakni Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* karya Tere-Liye

BAB VI Kesimpulan dan Saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis membicarakan lebih lanjut tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, perlu kiranya penulis mengawali dengan pengertian nilai secara umum, sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian nilai-nilai pendidikan agama Islam.

1. Pengertian Nilai

Nilai banyak diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian yang satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri, karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.

Berikut merupakan pengertian-pengertian nilai dari beberapa ahli, diantaranya :

- a. Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra (1980:1) menyatakan bahwa, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang brada dalam lingkup system kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau

menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dipercayai.¹

- b. Fraenkel dalam Kartawisastra, mengartikan nilai dengan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.²
- c. Sidi Gazalba mengartikan, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan yang tidak disenangi. Nilai itu terletak dalam hubungan antara subyek penelitian dan obyek.³
- d. Noor Syam menyampaikan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subyek yang menilai.⁴

Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas, dapat difahami bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus

¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 16

² *Ibid.*, hlm 17

³ *Ibid.*, 17

⁴ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 120

melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Lebih lanjut Huky mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi umum dari nilai-nilai, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan harga sosial dari pribadi dan grup. Nilai-nilai memungkinkan sistem stratifikasi secara menyeluruh yang ada pada setiap masyarakat. Mereka membantu orang perorang untuk mengetahui dimana ia berdiri di depan sesamanya dalam lingkup tertentu.
- b. Cara berfikir dan bertingkah laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat diarahkan atau dibentuk oleh nilai-nilai. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertingkah laku yang terbaik, dan ini sangat mempengaruhi dirinya sendiri.
- c. Nilai-nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Mereka menciptakan minat dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan diharapkan oleh peranan-peranannya menuju terciptanya sasaran-sasaran masyarakat.
- d. Nilai-nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan daya mengingat tertentu. mereka mendorong, menuntun dan kadang-kadang menekan manusia untuk berbuat yang baik. nilai-nilai

menimbulkan perasaan bersalah yang cukup menyiksa bagi orang-orang yang melanggarnya, yang dipandang baik dan berguna bagi masyarakat.

- e. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat.⁵

Dari pendapat Huky di atas disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi nilai, yaitu: sebagai acuan, mengarahkan cara berfikir dan bertingkah laku secara ideal, penentu peranan-peranan sosial, sebagai alat pengawas, dan sebagai alat solidaritas.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara epistemology Pendidikan Islam mengacu pada istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut istilah yang paling populer dalam dunia pendidikan adalah *tarbiyah*. Namun secara esensial, ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual.

- a. Tabiyah berasal dari kata rabb yang berarti tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, menjaga kelestarian, *rabiya-yarbu* berarti menjadi besar, *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, dan memelihara. Maksudnya pendidikan (*tarbiyah*) adalah usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur

⁵ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 83

kehidupan peserta didik agar dia dapat tumbuh menjadi lebih baik dalam kehidupannya.⁶

- b. *Ta'lim* bentuk masdar dari 'allama artinya pengajaran. Menurut para ahli kata ini lebih umum dari pada *tarbiyah* dan *ta'dib*. Menurut Rasyid Ridho, istilah *ta'lim* berarti proses tranmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.
- c. *Ta'dib* bentuk masdar dari *addaba*. Menurut Naquib Al-Attas istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah *ta'dib*. Menurutnya, *ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.⁷

Secara terminologi, Para ahli Pendidikan Islam banyak memberikan pengertian pendidikan islam, diantaranya :

1. Al-Syaibany: mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat.

⁶ Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) hlm 11

⁷ *Ibid.*, hlm 19-20

2. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).⁸
3. Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar anak didik berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Dari batasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing, membentuk jasmani dan ruhani peserta didik agar menjadi insan yang kamil yakni setiap sendi kehidupannya selalu diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam

3. Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Nilai Aqidah

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu aqada-yakidu, aqdan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Dari kata tersebut dibentuk kata Aqidah. Kemudian Endang Syafruddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.¹⁰

Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu

⁸ Ahmad D.Marimba,*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; al-Ma'arif,1989) hlm 19

⁹ Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif islam* (Bandung;Remaja Rosdakarya,1992) hlm 32

¹⁰ Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta, Raja Wali, 1990), cet-2, h. 24

dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan.¹¹ Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.

Dalam pembinaan nilai-nilai aqidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak, pribadi anak tidak akan didapatkan selain dari orang tuanya. Pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistim pendidikan yang matang.¹² Jadi aqidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan prilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut. Aqidah islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid ulluhiyah atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, aqidah islam berkaitan pada keimanan. Anak pada usia 6 sampai 12 tahun harus mendapatkan pembinaan aqidah yang kuat, sebab apabila anak telah dewasa mereka tidak terombang-ambing oleh lingkungan mereka. Penanaman aqidah yang mantappada diri anak akan membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa “keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama islam”.¹³ Masa terpenting dalam pembinaan aqidah anak adalah masa kanak-kanak dimana pada usia ini mereka memiliki beberapa

¹¹ Nasaruddin Razak, Dinul Islam, hal. 119

¹² Muhammad Nur Abdul Hafizh, Mendidik Anak Bersama Rasulullah, Penerjemah Kuswa Dani, judul asli Manhajul al Tarbiyah al Nabawiyah Lil-al Thifl, (Bandung: Albayan, 1997), hal. 108

¹³ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, tth), hal.84

kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya, guru memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk, membimbing dan membina anak, apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan subur, sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat bagi orang tua kelak.

Di dalam al-Quran ada ayat yang menyatakan tentang beriman, diantara ayat tersebut adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ

الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ

ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٦٦﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah Swt turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah Swt turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah Swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari

*kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS an-Nisaa':136)*¹⁴

Dari ketiga ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin mesti beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Keyakinan kepada hal-hal yang ditetapkan oleh Allah tersebut disebut sebagai aqidah. Dalam Islam keyakinan terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah Swt dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari beriman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Qadha dan Qadhar dari Allah.

Dalam menanamkan kepercayaan seperti yang telah disebutkan di atas maka orang tua sebagai pendidik di dalam rumah tangga memiliki tanggungjawab yang berat agar membimbing dan mengarahkan anak melalui berbagai upaya dan pendekatan agar sejak dini anak sudah memiliki keyakinan yang jelas terhadap agamanya. Penanaman keyakinan terhadap akidah agama Islam terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi nilai-nilai akidah tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Ibadah

1). Arti dan Penghayatan Ibadah

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota,1089) hlm.145

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt.¹⁵ Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan.¹⁶ Keimanan merupakan pondamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.¹⁷ Menurut Nurcholis Madjid:

Dari sudut kebahasaan, “ibadat” (Arab: ‘ibadah, mufrad; ibadat, jamak) berarti pengabdian (seakar dengan kata Arab ‘*abd* yang berarti hamba atau budak), yakni pengabdian (dari kata “abdi”, *abd*) atau penghambaan diri kepada Allah Swt, Tuhan yang maha Esa. Karena itu dalam pengertiannya yang lebih luas, ibadat mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral.¹⁸

Abu A’alal Maudi menjelaskan pengertian ibadah sebagai berikut: “Ibadah berasal dari kata *Abd* yang berarti pelayan dan budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan dalam arti terminologinya ibadah adalah usaha

¹⁵ Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), hlm. 18

¹⁶ Ibid, hlm 18

¹⁷ Ibid, hlm. 60

¹⁸ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), hal. 57

mengikuti hukum dan aturan- aturan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil balig sampai meninggal dunia”.¹⁹

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggipula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah. Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah Swt dalam surat Taha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى



Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki

¹⁹ Abdul A’ala al-Maududi, Dasar-dasar Islam, (Bandung, Pustaka, 1994), hal. 107

*kepadamu, kamilah yang memberikan rizki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa*²⁰ *(QS Thaha: 132).*

Seluruh tugas manusia dalam kehidupan ini berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk beribadah kepada Allah Swt. Pada usia anak 6 sampai 12 tahun bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan latihan dan pembiasaan, sehingga ketika anak memasuki usia dewasa, pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah Swt wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sebab sebelumnya ia terbiasa dalam melaksanakan ibadah tersebut.

2). Macam-macam Ibadah

Jika ditinjau lebih lanjut ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu: *Pertama*; Ibadah ‘Am yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah Swt Ta’ala. *Kedua*; Ibadah Khas yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah dari Allah Swt dan Rasul-Nya. Contoh dari ibadah ini adalah:

1. Mengucap dua kalimat syahadat

Dua kalimat syahadat terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat pertama merupakan hubungan vertikal kepada Allah Swt., sedangkan kalimat kedua merupakan hubungan horizontal antar setiap manusia.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op cit., hlm. 492

2. Mendirikan Shalat

Shalat adalah komunikasi langsung dengan Allah Swt., menurut cara yang telah ditetapkan dan dengan syarat-syarat tertentu.

3. Puasa Ramadhan

Puasa adalah menahan diri dari segala yang dapat membukakan/melepaskannya satu hari lamanya, mulai dari subuh sampai terbenam matahari. Pelaksanaannya di dasarkan pada surat al baqarah ayat 183.

4. Membayar Zakat

Zakat adalah bagian harta kekayaan yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Pendistribusiannya di atur berdasarkan Surat at Taubah ayat 60.

5. Naik haji ke Baitullah

Ibadah haji adalah ibadah yang dilakukan sesuai dengan rukun Islam ke 5 yaitu dengan mengunjungi Baitullah di Mekkah.²¹

Kelima ibadah khas di atas adalah bentuk pengabdian hamba terhadap Tuhannya secara langsung berdasarkan aturan-aturan, ketetapan dan syarat-syaratnya. Setiap guru atau pendidik di sekolah mestilah menanamkan nilai-nilai ibadah tersebut kepada anak didiknya agar anak didik tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Aswil Rony, Dkk, *Alat Ibadah Muslim*, Op. cit, hlm. 26-31

Ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak, pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Jika anak tersebut tidak melakukan ibadah seperti biasa yang ia lakukan seperti biasanya maka dia merasa ada suatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut, hal ini karena dilatar belakangi oleh kebiasaan yang dilakukan anak tersebut. Untuk itu setiap orang tua dirumah harus mengusahakan dan membiasakan agar anaknya dapat melaksanakan ibadah shalat atau ibadah lainnya setiap hari.

b. Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari khuluqun, yang secara bahasa berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²² Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Ahmad Amin merumuskan "akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang

²² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV, Diponegoro, 1996), hlm. 11

lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.²³

Dengan demikian akhlak menurut Ahmad Amin adalah deskripsi baik, buruk sebagai opsi bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukannya. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Baik atau buruk akhlak disekolah tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh gurunya.

Secara umum ahlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

a. *Akhlak kepada Allah Swt*

Akhlak kepada Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan *taat* yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada khalik sesuai dengan tujuan yang ditegaskan dalam firman Allah Swt., surat adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

²³ Ibid, hlm. 12

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku”.²⁴ (Adz Adzariyaat: 56).

Ada beberapa alasan yang menyebabkan manusia harus berakhlak kepada Allah Swt antara lain:

1) Karena Allah Swt yang menciptakan manusia

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ath-Thariq ayat 5-7 yang berbunyi:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ
وَالْتَرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya: "Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa yang diciptakan?"

Dia diciptakan dari air yang terpancar yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada.²⁵ Ath-Thaariq: 5-7).

2) Karena Allah Swt yang telah memberikan perlengkapan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Op. cit., hlm. 862

²⁵ *Ibid.*, hlm. 473

badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah Swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.²⁶ (An-Nahl: 78).

3) Karena Allah Swt yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti: bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang-binatang ternak, dan sebagainya. Firman Allah Swt dalam surat Al-Jaatsiyah ayat 12-13 yang berbunyi

²⁶ *Ibid.*, hlm. 399

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۖ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:

"Allah Swt lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat belayar padanya dengan seizin-Nya, dan supaya kamu dapat mencari sebahagian karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia menundukan untukmu apa yang ada di lagit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar tanda-tanda (kekuasaan Allah Swt) bagi kaum yang berpikir".²⁷ (al-Jaatsiyah: 12-13).

4) Karena Allah Swt yang memuliakan manusia dengan memberikannya kemampuan menguasai dataratan dan lautan. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam surat Al-Isra' ayat 70 yakni :

²⁷ Ibid., hlm 399

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَلَدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan." ²⁸ (al-Isra': 70).

Apabila manusia tidak mau melaksanakan kewajiban sebagai makhluk bearti telah menentang kepada fitrah kepadanya sendiri, sebab pada dasarnya manusia mempunyai kecendrungan untuk menggabdi kepada Tuhannya yang telah menciptakannya. Tujuan pengabdian manusia pada dasarnya hanyalah mengharapkan akan adanya kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat serta terhindar dari murka-Nya yang akan mengakibatkan kesengsaraan diri sepanjang masa.²⁹ Dalam berhubungan dengan khaliqnya (Allah Swt), manusia mesti memiliki akhlak yang baik kepada Allah Swt yaitu:

²⁸ Ibid., hlm 231

²⁹ A. Mudjab Mahli, *Pembinaan Moral di Mata Al-Gazali*, (Yogyakarta: BFE, 1984), hlm. 257

- a) Tidak menyekutukan-Nya
- b) Taqwa kepada-Nya
- c) Mencintai-Nya
- d) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat
- e) Mensyukuri nikmat-Nya
- f) Selalu berdo'a kepada-Nya
- g) Beribadah
- h) Selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.³⁰

b. *Akhlak terhadap sesama manusia*

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya, bagaimana pun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkatung-katung jika tidak ada orang yang tinggi ilmunya akan menjadi pemimpin.

Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, setiap orang seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar, seperti: tidak

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 148

masuk kerumah orang lain tanpa izin, mengeluarkan ucapan baik dan benar, jangan mengucilkan orang lain, jangan berprasangka buruk, jangan memanggil dengan sebutan yang buruk.³¹

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain, melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik secara pribadi maupun dengan masyarakat lingkungannya. Adapun kewajiban setiap orang untuk menciptakan lingkungan yang baik adalah bermula dari diri sendiri. Jika tiap pribadi mau bertingkah laku mulia maka terciptalah masyarakat yang aman dan bahagia.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: 1) Menghormati perasaan orang lain, 2). Memberi salam dan menjawab salam, 3). Pandai berteima kasih, 4). Memenuhi janji, 5). Tidak boleh mengejek, 6). Jangan mencari-cari kesalahan, dan 7). Jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.³²

Sebagai individu manusia tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat,, dia senentiasa selalu membutuhkan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat tersebut setiap pribadi

³¹ Ibid, hlm. 149

³² Abdullah Salim, *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*, (Jakarta: Media dakwah, 1989), h. 155-158

harus memiliki sifat-sifat terpuji dan mampu menempatkan dirinya secara positif ditengah-tengah masyarakat.

Pada hakekatnya orang yang berbuat baik atau berbuat jahat/tercela terhadap orang lain adalah untuk dirinya sendiri. Orang lain akan senang berbuat baik kepada seseorang kalau orang tersebut sering berbuat baik kepada orang itu. Ketinggian budi pekerti seseorang menjadikannya dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna sehingga menjadikan orang itu dapat hidup bahagia, sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, maka hal itu sebagai pertanda terganggunya keserasian, keharmonisan dalam pergaulannya dengan sesama manusia lainnya.

c. *Akhlak terhadap lingkungan*

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji untuk menghindari hal-hal yang tercela. Dengan demikian terciptalah masyarakat yang aman dan sejahtera.

Pada dasarnya faktor bimbingan pendidikan agama terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru disekolah akan dapat berpengaruh terhadap pembentukan akidah, ibadah, dan akhlak siswa yang baik.

Agama Islam bersifat universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Sesuatu yang mutlak tentunya juga berasal dari yang mutlak pula (Allah SWT) dan itu tidak lain adalah agama.

Dari uraian di atas dapat diketahui aspek nilai Pendidikan Agama Islam berkisar pada tiga hal, yaitu :

a. Aqidah (Keimanan)

Adalah bersifat I'tiqod batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Aqidah menunjukkan kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok keimanan Islam diantaranya yaitu, keimanan kepada Allah Swt, para malaikat, kitab-kitab dan Rasul Allah Swt, hari akhir, serta qadha' dan qadar.³³

b. Syariah (Ibadah)

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam

³³ Mawardi Lubis, *Op.cit.*, hlm 25

hubungan sesama makhluk lain, baik sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.³⁴

c. Akhlak (Budi Pekerti)

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁵

Jadi pada hakikatnya akhlak (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga timbulah berbagai macam perbuatan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi timbul melakukan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti dan sebaliknya apabila yang lahir melakukan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.³⁶

Ketiga inti ajaran Islam yang menjadi isi atau materi pokok pendidikan agama Islam. Mengenai urutan ruang lingkup materi pokok itu sebenarnya telah dicontohkan dalam pendidikan putranya. Hal ini telah diuraikan dalam Surat Luqman : 13 sebagai berikut :

³⁴ *Ibid..*

³⁵ Sahilun A Natsir dan Hafi Anshari, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), hlm. 88

³⁶ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 48

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S.Luqman :13)³⁷

Berdasarkan pada ayat tersebut jelaslah bahwa dalam rangka membentuk sikap dan tingkah laku anak, pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan kepada anak adalah menanamkan keimanan kepada Allah Swt.

Ketiga aspek nilai tersebut, aqidah, syari'ah, dan akhlak atau iman, islam dan ihsan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya. Jika akidah seseorang benar dan kuat, syari'ahnya pun akan kuat pula, sehingga akhlaknya pasti akan benar.

Berdasarkan paparan pengertian nilai dan pendidikan agama Islam di atas, maka yang dimaksud dengan nilai pendidikan agama islam adalah

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1089), hlm. 49

acuan yang digunakan untuk mengarahkan manusia untuk melakukan sesuatu yang berlandaskan pada unsur-unsur keislaman. Acuan-acuan tersebut merupakan sesuatu yang dipegang teguh oleh individu, sebagai dasar bagi mereka untuk melakukan suatu tindakan.

Nilai pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan nilai pendidikan agama islam, suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan berpedoman pada unsur unsur keislaman, sehingga manusia akan terhindar dari perbuatan tercela.

B. Novel Burlian

1) Pengertian Novel

Menurut Santoso, novel merupakan ragam cerita rekaan yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang. Sebuah novel mengandung nilai kehidupan yang diolah dengan seluruh kisah dan ragam sehingga menjadi dasar konvensi penulisan. Cerita dalam novel lebih panjang dan lebih kompleks.³⁸

Menurut Nursisto novel adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa pada kehidupan pelakunya, yang menyebabkan

³⁸ Santoso, *Pengetahuan dan Apresiasi Kesusastraan dalam Tanya Jawab*, (Ende: Nusa Indah. 1996), hlm 91

perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya. Novel merupakan roman yang lebih pendek.³⁹

Karya fiksi di dalamnya novel merupakan cerita rekaan (disingkat:cerkan) atau cerita khayalan.Abrams,M.H. dalam bukunya A Glossary of Literary Terms seperti dikutip oleh Burhan Nurgiantoro mengatakan hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah. Karya fiksi, dengan demikian menyanan pada suatu karya yang menceritakan suatu yang bersifat rekaan, khayalan, suatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.⁴⁰

Novel sebagai salah satu bentuk fiksi, menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog,kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayalan dan perenungan secara intens, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dari segi aktifitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan “model-model” kehidupan sebagaimana

³⁹ Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), hlm. 112

⁴⁰ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2007),hlm 2

yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan.⁴¹

Oleh karena itu, bagaimanapun fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan estetik. Membaca karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk kehidupan yang ditawarkan, sebuah karya fiksi haruslah tetap merupakan memperoleh kepuasan batin. Betapapun saratnya pengalaman dan permasalahan cerita yang menarik, tetap merupakan bangunan struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetik.⁴²

2) Macam-macam Novel

Menurut beberapa pakar sastra, novel dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Novel Serius

Novel serius merupakan novel yang memerlukan daya konsentrasi yang tinggi dan kemauan jika ingin memahaminya. Novel ini merupakan makna sastra yang sebenarnya. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Novel serius disamping memberikan pengalaman

⁴¹ *Ibid.*, hlm.3.

⁴² Rene Wellek dan Austin Warren, *Theory of Literature*, terj., Melani Budiyo, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.212

yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak mengajak untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan.⁴³

Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Singkatnya unsur kebaruan diutamakan. Novel serius mengambil realitas kehidupan ini sebagai model, kemudian menciptakan sebuah “dunia baru” lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.⁴⁴

Jenis novel serius ini memiliki peminat yang sangat sedikit, namun jenis novel ini tetap lestari dan tidak punah keberadaannya. Selain itu, novel ini tidak komersial dan tidak mengejar konsumen.

2. Novel Populer

Novel Populer tidak menampilkan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat novel. Novel ini pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Biasanya cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.⁴⁵

⁴³ Burhan Nurgiyantoro, *Op., Cit.*, hlm.19

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.21

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.18

Novel populer ini sangat banyak peminatnya, terutama kaum remaja. Dikarenakan oleh kebanyakan novel ini selalu mengikuti perkembangan terkini (konteks kekinian) lebih ditonjolkan. Kelemahan dari novel ini adalah pembaca akan mudah melupakan isi novel sebelumnya, jika terbit novel terbaru yang lebih asyik dan menarik isinya.

3) Unsur-unsur Novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Adapun keterangannya sebagai berikut :

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel.

Unsur yang dimaksud, penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.⁴⁶

Karya sastra bentuk prosa pada dasarnya dibangun oleh unsur-unsur: tema, amanat, plot, perwatakan, latar, dialog, dan pusat pengisahan. Unsur itulah yang termasuk dalam unsur intrinsiknya.⁴⁷ Secara rinci unsur-unsur tersebut akan dibicarakan satu persatu dalam uraian berikut:

a) Tema

Tema adalah pokok pembicaraan yang mendasari cerita.⁴⁸ Lukens seperti dikutip Burhan Nurgiyantoro mengatakan tema dipahami sebagai gagasan (ide) utama atau makna utama sebuah tulisan. Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna, makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu. Berbagai unsur fiksi seperti alur, tokoh, alat, sudut pandang, stile dan lain-lain berkaitan dan bersinergi untuk bersama-sama mendukung eksistensi tema.

Dalam sebuah cerita, tema jarang diungkapkan secara eksplisit, tetapi menjiwai keseluruhan cerita. Adakalanya memang,

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.23

⁴⁷ Suroto, *Teori dan bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm.88

⁴⁸ Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adiciti, 2009), hlm.104

dapat ditemukan sebuah kalimat, alinea, atau kata-kata dialog yang mencerminkan tema keseluruhan. Jadi walau eksistensi tema itu dalam sebuah cerita tidak diragukan, dan pada umumnya dapat dirasakan, substansi dan keberadaannya haruslah ditemukan lewat pembacaan dan pemahaman kritis, karena berfungsi mengikat keseluruhan aspek cerita secara padu dan sinergis.⁴⁹

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Dalam hal tertentu sering tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.⁵⁰

b) Amanat

Dalam beberapa literatur amanat banyak disinggung dalam istilah yang berbeda, yaitu tendens dan moral. Tendens adalah maksud dan tujuan cerita yang diolah dalam liku-liku cerita. Tendens dapat kita ketahui setelah cerita berakhir.

Sedangkan moral, seperti halnya tema, dilihat dari segi dikhotomi bentuk isi karya sastra merupakan unsur isi. Ia merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca,

⁴⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 25

⁵⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit.*, hlm. 320

merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya.makna yang disarankan lewat cerita.⁵¹

c) Alur atau Plot

Alur atau plot ialah urutan peristiwa sambung-menyambung tersebut terjadilah sebuah cerita. Dari awal dan akhir cerita itulah terdapat alur. Jadi alur memperlihatkan bagaimana cerita berjalan.⁵²

Alur atau plot adalah cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun satu persatu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita. Dari pengertian tersebut jelas bahwa tiap peristiwa tidak berdiri sendiri. Peristiwa yang satu akan mengakibatkan timbulnya peristiwa yang lain, peristiwa akan menjadi sebab timbulnya peristiwa berikutnya dan seterusnya sampai cerita tersebut berakhir.⁵³

d) Penokohan atau Perwatakan

Saleh Saad dalam Lukman Ali mengatakan tokoh adalah yang melahirkan peristiwa.⁵⁴ Tokoh cerita menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan

⁵¹ Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit.*, hlm.320

⁵² Suroto, *Op.cit.*, hlm.89

⁵³ Nursisto, *Op,cit.*, hlm.101

⁵⁴ Jabrohim, *Cara Menulis Kreatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2003), hlm.105

tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dari tindakan.⁵⁵

Sedangkan penokohan adalah bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut. Istilah penokohan lebih luas dari para tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaiman perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. penokohan sekaligus menyarankan pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.⁵⁶

e) Latar (Setting)

Latar atau setting adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa.⁵⁷ Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁵⁸

Latar memberikan pijakan cerita secara konkrit dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh

⁵⁵ Suroto, *Op.cit.*, hlm.92

⁵⁶ Jabrohim dkk, *Op.cit.*, hlm.106

⁵⁷ Suroto, *Op.cit.*, hlm.94

⁵⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit.*, hlm.216

ada dan terjadi. Pembaca dengan demikian, merasa dipermudah untuk mengoperasikan daya imajinasinya, di samping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga lebih akrab. pembaca seolah-olah merasa menemukan dalam cerita itu sesuatu yang sebenarnya menjadi bagian dirinya. Hal ini akan terjadi jika latar mampu mengangkat suasana setempat, warna lokal, lengkap, dengan perwatakannya ke dalam cerita.⁵⁹

f) Sudut Pandang

Sudut pandang atau point of view adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang ini berfungsi melebur atau menggabungkan tema dengan fakta cerita.⁶⁰

Penempatan diri pengarang dalam suatu cerita dapat bermacam-macam, yaitu :

- 1) Pengarang sebagai tokoh utama, sering juga posisi demikian disebut sudut pandang orang pertama aktif. Disini pengarang

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 217

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 117

menuturkan cerita dirinya sendiri. Biasanya kata yang digunakannya adalah "Aku" atau "Saya".

- 2) Pengarang sebagai tokoh bawahan. Disini pengarang ikut melibatkan diri dalam cerita akan tetapi ia mengangkat tokoh utama. Dalam posisi yang demikian itu sering disebut sudut pandang orang pertama pasif. Kata "Aku" masuk dalam cerita tersebut, tetapi sebenarnya ia ingin menceritakan tokoh utamanya.
- 3) Pengarang hanya sebagai pengamat yang berada di luar cerita. Disini pengarang menceritakan orang lain dalam segala hal. Gerak batin dan lahirnya serba diketahuinya. Itulah sebabnya dikatakan pengamat serba tahu. Apa yang dipikirkannya, yang dirasakannya, yang direncanakannya, termasuk yang akan sedang dilakukannya semua diketahuinya. Sudut pandang yang demikian ini sering disebut sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Kata ganti yang digunakannya adalah kata "ia".

2. Unsur Ektrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita

sebuah karya sastra, namun ia tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh (untuk dikatakan: cukup menentukan) terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting.

Bagian yang termasuk dalam unsur ekstrinsik diantaranya yaitu, keadaan subyektifitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, dan biografi pengarang. Unsur lainnya yaitu psikologi, baik psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial dan juga pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain dan sebagainya.⁶¹

3. Karakteristik Novel

Menurut Watson, karakteristik novel Indonesia adalah adalah novel-novel yang dimulai tahun 1920, yaitu novel yang diterbitkan oleh Balai Pustaka. Menurutnya novel Indonesia tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses panjang yang terjadi sebelumnya, yaitu

⁶¹ Burhan Nurgiyantoro. *Op.cit.*, hlm.2

sejak perkembangan komunikasi di Jawa dan Sumatera di pertengahan abad XIX.⁶²

Karakteristik novel Indonesia ada sedikit perbedaan antara roman, novel dan cerpen. Ada juga yang disebut novellet. Dalam roman biasanya kisah berawal dari tokoh lahir sampai dewasa kemudian meninggal, roman biasanya mengikuti aliran romantik. Sedangkan novel berdasarkan realisme, dan di dalam novel penggambaran tokoh biasanya merupakan sebagian dari hidupnya yang dapat berubah dari keadaan sebelumnya.⁶³ Berbeda dengan cerita pendek yang tidak berkepentingan pada kesempurnaan cerita atau keutuhan sebuah cerita, tetapi lebih berkepentingan pada impresi atau kesan.

Karakteristik novel Indonesia meliputi empat periode (1) Angkatan Balai Pustaka, (2) Angkatan Pujangga Baru, (3) Angkatan 45, dan (4) Angkatan Sesudah 45.

1. Angkatan Balai Pustaka, pujangga yang termasuk angkatan Balai Pustaka beserta karangannya: Marah Rusli dengan salah satu karyanya yang berjudul *Siti Nurbaya*, keinginan Marah Rusli terhadap novel ini adalah ia ingin merombak adat yang berlaku

⁶² Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 87.

⁶³ Yandianto, *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*, (Bandung: M2S, 2004), hlm. 160.

pada masa itu dan dianggap sebagai pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia.⁶⁴

2. Angkatan Pujangga Baru, tokoh pujangga baru dan karyanya: Sutan Takdir Alisjahbana dengan salah satu karyanya yang berjudul *Layar Terkembang*, keinginan Sutan Takdir Alisjahbana terhadap novel ini adalah mendambakan pembaharuan pada corak kebudayaan bangsanya.
3. Angkatan 45, sastrawan dalam angkatan 45 dan karyanya yakni: Idrus dengan salah satu karyanya yang berjudul *Aki*, keinginan Idrus terhadap novelnya adalah ia berusaha menampilkan topik lain yang lebih luas dan mendasar daripada hanya soal cinta, usaha yang disertai keyakinan penuh akan menghasilkan apa yang dicita-citakan.
4. Angkatan Sesudah 45, setelah memulai proses yang cukup rumit akhirnya didapatkan satu nama sastrawan yang termasuk kelompok Angkatan Sesudah 45 atau Angkatan 66 ini yakni Montingo Busye dengan salah satu karyanya yang berjudul *Hari Ini Tak Ada Cinta*, keinginan pengarang terhadap novel ini adalah hendaknya kita bertanggung jawab akan merugikan orang lain.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikutip Moleong, Bogdan & Taylor mendefinisikan data deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹

Menurut Imron Arifin penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²

Verstehen mengatakan metode kualitatif lebih berdasakan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.³

Jenis karya ilmiah ini adalah penelitian kepustakaan (library research) penelitian ini dapat dilakukan dengan mencari sebanyak-

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 3

² Imron Arifin (ed.), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), hlm. 13

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 81

banyaknya literatur yang mendukung, masih ada hubungannya, dan relevan dengan materi kajian.⁴ Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat di perpustakaan.⁵

B. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu komponen peting dalam penelitian. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala.⁶ Tanpa adanya sumber data penelitian akan sulit dilaksanakan dan bahkan tidak bisa dilaksanakan. Karena dari sumber data itulah semua data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh.

Karena penelitian ini berbentuk *Library Research*, maka dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi. Suharsimi menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.

Data yang dipakai dalam penelitian *Library Research* ini dapat dikelompokkan menjadi dua yakni :

⁴ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, hlm 3

⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (bandung; mandar maju, 1990) hlm 33

⁶ Sukandrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 129

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Sumber data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁸ Data Primer dalam penelitian ini adalah novel karya Tere-Liye yang berjudul *Burlian*, karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Novel, terdiri dari 339 halaman. Yang digunakan dalam penelitian ini novel *Burlian* terbitan Republika , cetakan X, Oktober 2010.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah novel-novel lain karya Tere-Liye serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁷Lexy.J.Moleong,*Op.cit.*, hlm. 112

⁸Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

⁹*Ibid.*, hlm. 183

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian *Library Research* adalah dengan menumpulkan buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Langkah ini biasanya dikenal dengan metode dokumentasi.

Suharsimi berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁰

M.Iqbal Hasan juga berpendapat studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung dutujukan pada sebuah penelitian,namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Teknik ini digunakan penulis dalam rangka mengumpulkan data yang terdapat dalam novel *Burlian* karya Tere-Liye dan sumber lain yang ada relevansinya dengan objek kajian.

D. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif *Library Research* adalah sebagai instrumen. Artinya dalam penelitan ini, peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan nilai-nilai tersebut. Peneliti

¹⁰ Surahsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2002),hlm.206

juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

Imron Arifin mengatakan bahwa manusia sebagai instrument berarti peneliti merupakan instrument kunci (key instrument) guna menangkap makna, interaksi nilai, dan nilai local yang berbeda, dimana hal ini tidak mungkin diungkapkan lewat kuesioner.¹¹

Kegiatan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pengambilan data yaitu, kegiatan membaca teks novel Burlian dan peneliti bertindak sebagai pembaca yang aktif membaca, mengenali, mengidentifikasi satuan-satuan tutur yang merupakan penanda dalam satuan-satuan peristiwa yang di dalamnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok pikiran hingga menjadi keutuhan makna.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisa yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Dimana data dekskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis semacam ini disebut analisis isi (*content analysis*).

¹¹ Imron Arifin(Ed), *Op.Cit.*, hlm.5

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda/kode dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.¹²

Sedangkan menurut Mukhtar Analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan.¹³

Weber sebagaimana dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman, mengatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.¹⁴

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.¹⁵

Menurut Noeng Muhadjir, secara teknis *content analysis* mencakup upaya:

- a. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi ;
- b. Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi;

¹² Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm.104

¹³ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), hlm.199

¹⁴ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (PT.Rineka Cipta, 1999), hlm.13

¹⁵ Burhan Bungir, *Content Analysis dan Focus Grup Discussion dalam Penelitian Sosial* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 172

c. Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai membuat prediksi.

Kemudian para ahli mengemukakan beberapa syarat *content analysis*, yaitu objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.¹⁶ Menurut Patton, dalam metodologi penelitian kualitatif, istilah analisis menyangkut kegiatan: 1) pengurutan data sesuai dengan tahap permasalahan yang akan dijawab; 2) pengorganisasian data dalam formalitas tertentu sesuai dengan urutan pilihan dan pengkategorian yang akan dihasilkan; 3) penafsiran makna sesuai dengan masalah yang akan dijawab.¹⁷

Sesuai dengan masalah yang digarap dalam penelitian ini, maka kegiatan yang dilakukan adalah pemberian makna pada paparan bahasa berupa paragraf-paragraf yang mengemban gagasan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pemahaman dan analisis tersebut dilakukan melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan merekonstruksi.

Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm 163

¹⁷ *Ibid.*, hlm.103

- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/datadata yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian survei dan eksperimen karena subjek penelitiannya adalah benda mati tidak bereaksi dan peneliti dapat membandingkan dengan lebih mudah antara satu subjek dengan subjek yang lain.¹⁸

¹⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 16

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Biografi Pengarang

Biografi Tere-Liye

Nama “Tere-Liye” merupakan nama pena seorang penulis berbakat di Indonesia. Nama sebenarnya adalah Darwis. Nama “Tere-Liye” sendiri diambil dari bahasa india yang memiliki arti “untukmu”.

Meskipun Tere-Liye adalah seorang penulis yang telah menghasilkan karya-karya *best seller*. Akan tetapi sangat sulit sekali mendapatkan biodata atau biografinya, karena Tere-Liye tidak pernah memasukkan foto atau biografinya di setiap karyanya. Berbeda dengan penulis lain yang selalu mencantumkan foto dan biografinya di setiap akhir karyanya. Tere Liye memang sepertinya tidak ingin dipublikasikan ke umum terkait kehidupan pribadinya. Itulah cara yang dia pilih, hanya berusaha memberikan karya terbaik dengan tulus dan sederhana.

Berikut ini sedikit informasi yang penulis dapatkan mengenai biografi Tere Liye dari berbagai sumber di internet baik di blog atau di *funpage* Tere-Liye. Tere-Liye adalah seorang penulis berbahasa Indonesia di pedalaman Sumatera. Anak ke enam dari tujuh bersaudara ini berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Meskipun begitu tidak menghalangi Tere-Liye untuk tumbuh menjadi pribadi luar biasa yang hingga saat ini telah

menghasilkan karya-karya yang sebagian besar menjadi karya *best seller*. Bahkan beberapa diantaranya diangkat ke layar lebar. Salah satunya adalah novel *Serial Anak-anak Mamak* ini yang terdiri dari 4 serial yaitu *Eliana, Pukat, Burlian* dan *Amelia* yang menjadi bahan dalam penelitian ini.

Tere Liye menyelesaikan masa pendidikan dasar sampai SMP di SDN2 dan SMN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 bandar lampung. Setelah selesai di Bandar lampung, ia meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia dan di karunia seorang putra bernama Abdullah Pasai .

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulian, Serial Anak-anak Mamak

NO.	TEMA	HAL	NARASI NOVEL	ISI PENDIDIKAN ISLAM
A.	Pendidikan Akidah	115	<i>"Demi Allah, Burlian... Mamak tidak ridha... Mamak tidak akan pernah ridha." Wajah Mamak menggelembung, di tangannya tergenggam</i>	Iman Kepada Allah

			<i>dua lembar kertas SDSB.”</i>	
		67	<i>“Ahmad meninggal tiga menit setelah tangannya digigit ular berbisa yang bersembunyi dibalik cekungan tanah. Sore itu juga penduduk yang marah berhasil menangkap ular belang-belang kuning itu. Merajamnya dengan segala benda hingga tidak berbentuk lagi, tapi lagi-lagi percuma, itu tidak akan mengembalikan Ahmad yang sudah pergi selamanya. Tidak akan bisa mengembalikan</i>	Iman Kepada Qadha’ dan Qadar

			<i>kawan kami yang rendah hati, terampil membantu ibunya dan pandai sekali bermain bola.”</i>	
B.	Nilai Pendidikan Akhlak	2	<i>“Untunglah, setelah membaca Ayat Kursi berkali-kali, Mamak akhirnya bisa menggerakkan kaki...”</i>	Akhlak terhadap diri sendiri : Menutup aurat
		10	<i>“ Gampang! Tapi pertama-tama kau harus berangkat ke sekolah tepat waktu dulu. Sisanya bisa diurus belakangan.”</i>	Disiplin
		181	<i>“Nakamura adalah pekerja keras, disiplin dan tegas. Jangan</i>	Disiplin

			<i>cobacoba melanggar aturan main yang telah disepakati, dia akan ringan tangan ‘mengusir’ pekerjaanya dipecat. Tetapi dibalik ketegasannya, Nakamura tetap kepala proyek yang manusiawi dan menyenangkan.”</i>	
		137	<i>“AYOO BURLIAN...TARIKK!! JANGAN MENYERAH!! KAKAK MOHON!!” Kak Pukat tetap bertahan disamping, kalap berusaha melepas betisku yang terperosok. Tangannya berusaha mematahkan</i>	Optimis

			<i>dahan-dahan. Gemetar”</i>	
		143	<i>“ Harusnya Pak Bin membiasakan diri atas situasi ini, menerimanya sebagai realitas bagian dari pekerjaannya. “Pak Bin itu guru yang baik, Burlian.” Begitu kata Mamak suatu hari,”</i> <i>Dua puluh lima tahun dia mengajar.... Itu periode yang panjang bagi guru manapun. Semua anak-anak di kampung kita pasti pernah diajar Pak Bin. Dan dia tidak pernah berhenti bermimpi kalian menjadi</i>	Husnudzan

			<i>seseorang suatu hari nanti. Tidak hanya menjadi petani, tukang sedap karet, mencari ikan di sungai atau hanya mencari rotan di hutan.”</i>	
		160	<i>“Apakah anak kau pernah mengeluh, meminta yang macam-macam? Tidak pernah. Oi, harusnya kau pandai bersyukur.”</i>	Akhlak Terhadap Tuhan : Bersyukur
		168	<i>“ Ya Allah, semoga Engkau sayang kepada Pak Bin seperti dia selalu menyayangi kami.” Amelia yang duduk bersuara, takjim mengangkat kedua belah telapak</i>	Berdo'a

			<i>tangannya.”</i>	
		221	<i>“Syukuran begini selalu efektif mendekatkan tali silaturahmi sambil sekalian berbagi rezeki sebagai tanda syukur atas nikmat yang melimpah.</i>	Akhlak Terhadap Tuhan : Bersyukur
		66	<i>“ Karena kebetulan posisi kami yang paling dekat dengan parit, aku dan Ahmad serempak berlarian untuk mengambil bola itu. Tiba bersamaan. Bola itu sepertinya jatuh di dalam lekukan tanah. Aku hendak membungkuk mengambilnya ketika</i>	Akhlak Terhadap Sesama: Tolong-menolong

			Ahmad berkata pelan, <i>“Biar, biar aku saja yang ambil, Burlian.”</i>	
		144	<i>“ Asal kau tahu saja, Pak Bin selalu rajin bertanya ke Mamak dan juga Ibu-Ibu lain soal apakah kalian belajar lagi di rumah atau tidak, apakah kalian hanya bermain-main saja. Dan sebaliknya Pak Bin tidak pernah lalai memberitahu kalau kalian suka bolos....</i> <i>Sudah seharusnya kalian berterimakasih banyak kepadanya. Minimal dengan tidak nakal dan</i>	Peduli

			<i>membantah.</i> ”	
		310	“ <i>Aku tidak ada urusannya dengan piala-piala atau uang itu. Bagiku urusan ini semata-mata agar kedua teman baikku memenangkan keinginan masing-masing. Maka setiap kali Can jatuh, aku menariknya agar lekas berdiri. Setiap kali baju Munjib tersangkut, aku bergegas melepaskan dahan kayunya.</i> <i>Tertawa menyemangati.</i>”	Peduli
		236	“ <i>Seharusnya dia bersilaturahmi baik – baik dengan warga.</i>	Akhlak Terhadap Semasa : Menjaga

			<i>Rendah hati meminta ijin hendak mencalonkan menjadi kepala kampung. Menghargai yang lain dengan tulus, niat baik serta perkataan terjaga. Ah, dengan itu semua, bahkan dia tidak perlu melakukan apapun untuk memenangkan pemilihan minggu depan.”</i>	Silaturahmi
		260	<i>“ Ayuk Eli yang tadi protes soal menangkap burung-burung itu benar. Kita memang merusak hutan dengan menangkapi burung- burung. Tapi Ayuk Eli</i>	Menjaga Silaturahmi

			<i>lupa sisi terpentingnya, kita mengambil seperlunaya. Kita menebang sebutuhnya. Kita punya batasan. Jangan pernah mengambil semua rebung tanpa mmenyisakan tunasnya untuk tumbuh lagi. Jangan pernah menebar racun atau menjulurkan kawat setrum di sungai yang akan membuat telur dan ikan-ikan kecil juga mati, padahal esok —lusa dari merekalah sungai akan terus dipenuhi ikan-ikan. Jangan pernah</i>	
--	--	--	--	--

			<i>menebas umbut rotan semuanya. Kita selalu berusaha menjaga keseimbangan. Jangan pernah melewati batas, atau hutan tidak lagi bersahabat.”</i>	
--	--	--	--	--

C. Kelebihan dan Kekurangan Novel Burlian

Berdasarkan pembacaan, refleksi dan analisis terhadap Novel Burlian terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan novel dalam perspektif pendidikan agama islam.

Demikian paparan data:

1. Kelebihan dan kekurangan novel Burlian
 - a. Kelebihan novel Burlian dari Perspektif Pendidikan Agama Islam
 - 1) Dari segi pendidikan Akidah novel Burlian menjelaskan tentang perilaku tokoh yang menunjukkan pengakuan keimanan kepada Allah SWT sehingga memudahkan pembaca untuk mengambil hikmah dari cerita di novel Burlian.

2) Dari segi pendidikan Syari'ah / Ibadah novel Burlian menjelaskan tentang contoh-contoh ibadah yang dilakukan oleh para tokoh sehingga memudahkan pembaca untuk mencontoh ibadah yang dilakukan oleh para tokoh.

3) Dari segi pendidikan Akhlak novel Burlian menjelaskan detail contoh perilaku yang mencerminkan pendidikan Akhlak dengan alur dan cerita menarik untuk dibaca sehingga pembaca bisa ikut mempreaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kekurangan novel Burlian dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

1) Dari segi pendidikan Akidah novel Burlian hanya menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akidah seputar Iman kepada Allah dan Iman kepada Qadha' dan Qadar saja, tidak menjelaskan tentang pendidikan akidah yang lainnya.

2) Dari segi pendidikan Syari'ah/Ibadah novel Burlian kurang memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan ibadah yang lain sehingga ibadah yang dilakukan hanya terbatas pada itu-itu saja.

3) Dari segi pendidikan Akhlak novel Burlian menjelaskan dengan bahasa yang kurang bisa dimengerti pembaca secara langsung sehingga pembaca harus membaca ulang sehingga mengerti apa maksud dari cerita tersebut terutama mengenai contoh-contoh akhlak yang dilakukan para tokoh

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel *Burlian, Serial Anak-anak Mamak*

Adapun nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditunjukkan dalam novel Burlian sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan Akidah

a. Iman Kepada Allah SWT

Iman Kepada Allah adalah mengakui adanya Allah yang Maha Pencipta semua makhluk, pada hakikatnya iman kepada allah bagi manusia sudah terjadi ketika manusia itu dilahirkan, manusia membutuhkan perlindungan atau pertolongan yang sifatnya mutlak.

Zat Allah adalah suatu yang gaib, akal manusia tidak mungkin dapat memilarkan zat Allah, oleh sebab ini mengenai adanya Allah, kita harus puas dengan apa yang dijelaskan Allah melalui firman-firmannya dan bukti-bukti berupa adanya alam semesta ini, akal pikiran manusia dapat digunakan untuk memikirkan dan merenungkan alam ciptaan Tuhan dengan di dukung oleh keterangan-keterangan ayat-ayat Al Quran dan sunnah Rasulullah, akan bertambah iman seseorang kedudukan dan keteguhan iman sangat besar artinya dalam kehidupan seseorang. Iman

yang teguh akan membuahkan sikap ikhlas dan bersyukur, dengan demikian seseorang yang teguh imannya senantiasa akan merasa tenteram.

Sebagaimana yang termaktub dalam firman Nya surat Ar Ra'du ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

b. Iman Kepada Qadha' dan Qadar

Iman adalah keyakinan yang diyakini didalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan amal perbuatan. Kalau kita melihat qada' menurut bahasa artinya Ketetapan. Qada' artinya ketetapan Allah swt kepada setiap mahluk-Nya yang bersifat Azali. Azali Artinya ketetapan itu sudah ada sebelumnya keberadaan atau kelahiran mahluk. Sedangkan Qadar artinya menurut bahasa berarti ukuran. Qadar artinya terjadi penciptaan sesuai dengan ukuran atau timbangan yang telah ditentukan sebelumnya. Qada' dan Qadar dalam keseharian sering kita sebut dengan takdir. Jadi, Iman kepada qadha' dan qadar adalah percaya sepenuh hati bahwa sesuatu yang terjadi, sedang terjadi, akan terjadi di alam raya ini, semuanya telah ditentukan Allah SWT sejak jaman azali.

Ketetapan Allah kepada hambanya adalah yang terbaik. Semua kejadian yang telah terjadi adalah kehendak dan kuasa Allah SWT. Allah mempunyai hak untuk menciptakan dan memerintah apa yang dikehendakinya. Segala sesuatu pun telah ditetapkan oleh Allah sebelum ia menciptakan makhluknya. Ia juga mengatur dan menetapkan empat perkara pada makhluknya, seperti rizqi, ajal, amalaannya dan celaka atau bahagia, sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Dalam kenyataan hidup yang kita lihat setiap hari di masyarakat berbagai macam warna kehidupan, ada orang yang hidupnya beruntung ada pula yang nasibnya serba kekurangan. Itu semua telah menunjukkan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu menurut kadar ukurannya. Allah Swt. Berfirman dalam surah Al-Hadiid 22

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا

إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya

“tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

2. Nilai Pendidikan Syari’ah

a. Kewajiban Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku dan perilaku kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan.

Seseorang harus memulai dengan ilmu sebelum beramal. Maksud dari beramal adalah melakukan kegiatan atau melakukan suatu pekerjaan. Karena dengan mengetahui ilmunya pekerjaan akan lebih terarah dan tidak berantakan.

Di dalam islam, menuntut ilmu merupakan perintah sekaligus kewajiban. Manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu pengetahuan kita bisa mencapai apa yang dicita-citakan baik di dunia maupun di akhirat. Apalagi sebagai seorang muslim itu wajib hukumnya.

Seseorang yang beribadah dengan ilmu dengan orang yang beribadah tanpa tahu ilmunya akan berbeda nilainya dari segi pahala yang diperoleh. Allah berfirman dalam surah al Maidah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا

إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ

الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Artinya :

11. Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.

b. Berdo'a

Doa adalah suatu cara atau aktivitas seorang hamba dengan Allah Swt. Dimana seorang hamba memohon dan meminta kepada Allah Swt dengan maksud dalam hati bahwa keinginannya dapat terkabul. Kita diperbolehkan berdoa hanya kepada Allah Swt karena sebagaimana kita ketahui bahwa Allah Swt merupakan satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan hanya satu-

satunya tempat bagi hamba untuk mengadu, mengeluh, dan memohon pertolongan. Karena tiada daya dan kekuatan kecuali daya dan kekuatanNya.

Kewajiban berdo'a telah telah dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al-A'raf 55-56 :

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تُفْسِدُوا
فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :

55. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas

56. dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).

Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Akhlak terhadap diri sendiri

1. Menutup Aurat

Menutup aurat adalah kewajiban bagi semua muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Untuk kaum muslimah Allah telah menjelaskan dalam firmanNya surat An-Nur ayat 31 :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ

زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا

يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ

بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَى

إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ

الَّتَبَعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْيَةِ مِنْ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ

يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ

زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki

mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Dalil di atas menunjukkan wajibnya seorang muslimah untuk berhijab. Hijab secara syar'i adalah seorang wanita menutupi seluruh tubuhnya dan perhiasannya, yang dengan hijab ini dia menghalangi orang asing (non mahrah) untuk melihat sedikitpun dari bagian tubuhnya atau perhiasaan yang dia pakai. Dan hijab ini berupa pakaian dan bisa juga berupa berdiam di dalam rumah.

2. Disiplin

Sikap disiplin dalam Islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya

dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



Artinya :

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain

bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat, anak selain sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah mapun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal, contohnya anak dapat belajar di masjid, mushola atau yang lainnya.

Sikap disiplin pribadi seorang anak di dalam belajar, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya.

Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki *self discipline*, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah laku bila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Iman juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala

perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi. Jadi kita akan dapat bertindak secara hati-hati.

3. Optimis

Optimis merupakan suatu sikap penuh dengan keyakinan yang tinggi dalam menghadapi permasalahan kehidupan didunia ini, dan dimasa depan akan meraih kesuksesan yang telah dicita-citakan sebelumnya.

Optimis merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan seseorang untuk menjalani hidupnya. Optimis dapat menjadi kendaraan seseorang untuk menuju kesuksesan dan bahkan juga dapat menjadi kendaraan seseorang menuju kepada ridho Allah Swt. Karena seseorang atau kelompok masyarakat memang tidak akan terlepas dengan budaya dan agama (Allah Swt).

Umat Islam tidak akan lepas oleh berbagai macam konsekuensi kehidupan, seperti penderitaan, kesedihan, kesulitan dan lain sebagainya. Umat islam juga tak akan lepas dari kegembiraan, kebahagiaan, kesenangan dan semacamnya. Dalam menjalani berbagai bayangan perasaan tersebut, umat islam tak lepas dari pertolongan Allah SWT. Itu merupakan sebuah keniscayan.

Untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, sebagai umat islam kita harus berusaha dengan segala keyakinan, disertai dengan do'a dan tawakkal kepada Allah SWT.

Optimis salah satu kunci dalam setiap kesuksesan dan kemenangan. Seperti dalam cerita sejarah islam, Dalam berbagai medan peperangan selalu saja pasukan muslim meraih kemenangan. Jumlah pasukan yang sedikit sepertinya bukan menjadi penghalang bagi para mujtahid dalam menaklukkan tentara tentara lawan. Sebut saja perang badar, uhud, Al Qodisiyah, penaklukkan konstantinopel, Jerusalem semua bukti sejarah akan keayaan mujahid islam dengan kemampuan yang jauh lebih kecil mampu mengalahkan kekuatan perang yang luar biasa besar.

4. Husnudzan

Hubungan baik antara manusia yang satu dengan yang lain, dan khususnya antara muslim yang satu dengan yang lainnya merupakan sesuatu yang harus diupayakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperkuat dan memantapkan persaudaraan.

Segala bentuk sikap dan sifat yang merusak ukhuwah harus dihilangkan sehingga hubungan ukhuwah islamiyah itu dapat terjalin dengan baik, salah satunya yaitu husnudzan.

Sebagaimana Allah swt melarang umatnya untuk berburuk sangka sesuai dengan firmanNya pada surat Al Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا

وَلَا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا

فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”

b. Akhlak Terhadap Tuhan

1. Bersyukur

Syukur berasal dari kata *syukuran* yang berarti mengingat akan segala nikmat-Nya. Menurut bahasa adalah suatu sifat yang penuh kebaikan dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmat-Nya, baik diekspresikan dengan lisan, dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa syukur menurut istilah adalah bersyukur dan berterima kasih kepada Allah, lega, senang dan menyebut nikmat yang diberikan kepadanya dimana rasa senang, lega itu terwujud pada lisan, hati maupun perbuatan.

Allah SWT telah melimpahkan kenikmatan dan karunia kepada kita semua dan memerintahkan kepada kita untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. Dan Allah SWT juga berjanji akan menambah kenikmatanNya bagi yang mensyukurinya.

Menurut Iman Al-Ghazali cara bersyukur kepada Allah SWT terdiri dari empat komponen.

1. Syukur dengan Hati

Syukur dengan hati dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang kita peroleh, baik besar, kecil, banyak maupun sedikit semata-mata anugerah dan kemurahan Allah.

2. Syukur dengan Lisan

Ketika hati seseorang sangat yakin bahwa segala nikmat yang ia peroleh bersumber dari Allah, spontan ia akan mengucapkan “Alhamdulillah” (segala puji bagi Allah). Karenanya, apabila ia memperoleh nikmat dari seseorang, lisannya tetap memuji Allah. Sebab ia yakin dan sadar bahwa orang tersebut hanyalah perantara yang Allah kehendaki untuk “menyampaikan” nikmat itu kepadanya.

3. Syukur dengan Perbuatan

Syukur dengan perbuatan mengandung arti bahwa segala nikmat dan kebaikan yang kita terima harus dipergunakan di jalan yang diridhoi-NYA. Misalnya untuk beribadah kepada Allah, membantu orang lain dari kesulitan, dan perbuatan baik lainnya. Nikmat Allah harus kita pergunakan secara proporsional dan tidak berlebihan untuk berbuat kebaikan. Dalil tentang syukur dalam al qur'an terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

152. karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

c. Akhlak Terhadap Sesama

1. Tolong-Menolong

Menolong artinya membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan. Tolong-menolong artinya saling membantu atau bekerja sama dengan teman atau orang yang ditolong. Orang yang suka menolong biasanya banyak temannya. Tolong-menolong dapat dilakukan di rumah, di sekolah, dan juga lingkungan masyarakat sekitar kita.

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong kita. Dengan tolong menolong kita akan dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Dengan tolong menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja. Singkat kata tolong menolong adalah sifat hidup bagi setiap orang.

Dalam agama, menolong orang lain sama saja dengan menolong diri sendiri. Jika kita dapat menolong sesama, hidup kita akan terasa lebih bermakna karena kita dapat meringankan beban seseorang. Tolong-menolong dapat diartikan sebagai sebuah pranata dalam sistem kemasyarakatan sebagai akibat dari keterbatasan anggota masyarakat maupun lingkungan untuk mengatur anggota masyarakat dalam berinteraksi dan memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas. Dalam prosesnya, tolong-menolong menjalankan prinsip resiprositas (timbang balik) dan merupakan sebuah bentuk pertukaran

sosial. Pertolongan yang diberikan oleh seseorang akan menimbulkan kewajiban kepada pihak yang ditolong untuk membalasnya dan dari diri pemberi pertolongan pun muncul harapan akan adanya balasan yang sebanding dengan apa yang sudah mereka lakukan kepada sesamanya yang membutuhkan pertolongan.

2. Peduli

Rasa kepedulian terhadap sesama pada dasarnya semuanya berawal dari sikap dan watak yang dibawa sejak lahir oleh manusia. Ketika masih kecil, faktor keluarga dan lingkungan juga menjadi salah satu faktor pemicu untuk menumbuhkan rasa kepedulian. Faktor watak dan sikap juga menjadi salah satu faktor terhadap respon yang diberikan karena manusia diciptakan dengan perbedaan sifat dan kepribadian. Ada yang memiliki sifat sosial yang tinggi, ada pula yang cenderung anti sosial, tetapi dibalik dari kedua sifat yang dijelaskan, pada dasarnya manusia tetap makhluk sosial yang tidak akan bisa lepas dari sikap untuk saling peduli terhadap sesama dan membutuhkan satu sama lain. Semua bisa dikembangkan dan ditumbuhkan seiring dimana perkembangan seseorang dan lingkungan dia berada.

3. Menjaga Silaturahmi

Silaturahmi adalah salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Karena dalam silaturahmi banyak terkandung akan berbagai hikmah silaturahmi dan juga keutamaan silaturahmi itu sendiri. Sebagai manusia yang dijadikan sebagai makhluk sosial tentunya berhubungan dengan manusia lainnya tak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Kita tak akan mungkin bisa hidup sendiri, karena kita akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Bersilaturahmi adalah merupakan satu dari akhlak seorang muslim. Allah Ta'ala telah menyeru hambanya berkaitan dengan menyambung tali silaturahmi di dalam kitab-Nya yang mulia. Diantara firmanNya surat An Nisa' ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ

مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya :

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah

memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

a. Menjaga dan tidak merusak

Akhlak kepada lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan, Akhlaq terhadap lingkungan yaitu manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidakseimbangan alam dan kerusakan bumi.

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam lingkungan. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Al baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا

مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ

اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ﴾

Artinya:

"ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

B. Kelebihan dan Kekurangan novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

1. Kelebihan novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

a. Kelebihan novel Burlian dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

- 1) Dari segi pendidikan Akidah novel Burlian menjelaskan tentang perilaku tokoh yang menunjukkan pengakuan keimanan kepada Allah SWT sehingga memudahkan pembaca untuk mengambil hikmah dari cerita di novel Burlian.
 - 2) Dari segi pendidikan Syari'ah / Ibadah novel Burlian menjelaskan tentang contoh-contoh ibadah yang dilakukan oleh para tokoh sehingga memudahkan pembaca untuk mencontoh ibadah yang dilakukan oleh para tokoh.
 - 3) Dari segi pendidikan Akhlak novel Burlian menjelaskan detail contoh perilaku yang mencerminkan pendidikan Akhlak dengan alur dan cerita menarik untuk dibaca sehingga pembaca bisa ikut mempreaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kekurangan novel Burlian dari Perspektif Pendidikan Agama Islam
- 1) Dari segi pendidikan Akidah novel Burlian hanya menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akidah seputar Iman kepada Allah dan Iman kepada Qadha' dan Qadar saja, tidak menjelaskan tentang pendidikan akidah yang lainnya.
 - 2) Dari segi pendidikan Syari'ah/Ibadah novel Burlian kurang memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan ibadah yang lain sehingga ibadah yang dilakukan hanya terbatas pada itu-itu saja.

- 3) Dari segi pendidikan Akhlak novel Burlan menjelaskan dengan bahasa yang kurang bisa dimengerti pembaca secara langsung sehingga pembaca harus membaca ulang sehingga mengerti apa maksud dari cerita tersebut terutama mengenai contoh-contoh akhlak yang dilakukan para tokoh.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yakni:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Burlian
 - a. Nilai pendidikan Akidah :
 - 1) Iman kepada Allah
 - 2) Iman kepada Qadha' dan Qadar
 - b. Nilai Pendidikan Syari'ah
 - 1) Kewajiban menuntut ilmu
 - 2) Berdo'a
 - c. Nilai Pendidikan Akhlak
 - 1) Akhlak terhadap diri sendiri meliputi
 - a) Menutup aurat
 - b) Disiplin
 - c) Optimis
 - d) Husnudzan
 - 2) Akhlak terhadap Tuhan

a) Bersyukur

3) Akhlak terhadap sesama

a) Tolong-menolong

b) Peduli

c) Menjaga silaturahmi

4) Akhlak terhadap lingkungan

a) Menjaga dan tidak merusak

2. Kelebihan dan kekurangan novel Burlian

a. Kelebihan novel Burlian dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

(1) Dari segi pendidikan Akidah novel Burlian menjelaskan tentang perilaku tokoh yang menunjukkan pengakuan keimanan kepada Allah SWT sehingga memudahkan pembaca untuk mengambil hikmah dari cerita di novel Burlian.

(2) Dari segi pendidikan Syari'ah / Ibadah novel Burlian menjelaskan tentang contoh-contoh ibadah yang dilakukan oleh para tokoh sehingga memudahkan pembaca untuk mencontoh ibadah yang dilakukan oleh para tokoh..

(3) Dari segi pendidikan Akhlak novel Burlian menjelaskan detail contoh perilaku yang mencerminkan pendidikan Akhlak dengan alur dan cerita menarik untuk dibaca

sehingga pembaca bisa ikut mempreaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kekurangan novel *Burlian* dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

- 1) Dari segi pendidikan Akidah novel *Burlian* hanya menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akidah seputar Iman kepada Allah dan Iman kepada Qadha' dan Qadar saja, tidak menjelaskan tentang pendidikan akidah yang lainnya.
- 2) Dari segi pendidikan Syari'ah/Ibadah novel *Burlian* kurang memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan ibadah yang lain sehingga ibadah yang dilakukan hanya terbatas pada itu-itu saja.
- 3) Dari segi pendidikan Akhlak novel *Burlian* menjelaskan dengan bahasa yang kurang bisa dimengerti pembaca secara langsung sehingga pembaca harus membaca ulang sehingga mengerti apa maksud dari cerita tersebut terutama mengenai contoh-contoh akhlak yang dilakukan para tokoh.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Burlian, *Serial anak-anak Mamak* yang telah dilakukan melalui beberapa tahap, maka dapat diberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam membina dan meningkatkan mutu generasi pendidikan yang bermoral dan berakhlak mulia. Saran-sarannya yaitu

Novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak*, sebagai novel yang berbasis pendidikan yang menggambarkan model pendidikan di lingkungan keluarga maupun sekolah yang inspiratif dan variatif. Kehebatan pengarang dalam merangkai bahasa yang indah dan membuat pembaca tertarik untuk menikmati novel tersebut. Bagi para pendidik diharapkan agar lebih kreatif memanfaatkan media pendidikan., seperti halnya memanfaatkan karya sastra sebagai satu metode belajar, karena karya sastra juga memiliki peran penting dalam pendidikan yakni sebagai sarana untuk mendidik lewat tulisan. Berkaitan dengan hasil penelitian novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak*, novel ini bisa dijadikan rujukan terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui karya sastra yaitu berupa novel.

DAFTAR PUSTAKA

Abd.Aziz.2009.*Filsafat Pendidikan Islam..Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan*

Islam,Yogyakarta: TERAS.

Abdul Hafizh, Muhammad Nur.1997. *Mendidik Anak Bersama Rasullullah*,
Penterjemah Kuswa Dani, judul asli Manhajul al Tarbiyah al Nabawiyah Lil-al Thifl.
Bandung: Albayan.

Abdul Mujid.2006.*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Kencana Prenada Media

Ahmad Arifi.2009.*Politik Pendidikan Islam ; Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi*
Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi,Yogyakarta: Teras.

Ahmad D.Marimba.1989.*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif

Ahmad Tafsir.1992.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif islam*,Bandung; Remaja
Rosdakarya

Al Maududi, Abdul A'ala.1994.*Dasar-dasar Islam*, Bandung, Pustaka.

An-Nahlawi, Abdurrahman.*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*,

Jakarta: Gema Insani Press

Anshari, Endang Syafruddin.1990.Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam, Jakarta: Raja Wali

Aswil, Rony, dkk.1999.*Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999.

Basrowi.1998.*Pengantar Sosiologi*,Bogor: Ghalia Indonesia

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah.2005.*Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Aplikasi*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Burhan Bungir.2003.*Content Analysis dan Focus Grup Discussion dalam Penelitian Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Burhan Nurgiyantoro.2005.*Sastra Anak Pemahaman Dunia Anak*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Burhan Nurgiyantoro.2007.*Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Departemen Agama Republik Indonesia.Surabaya.1989.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*.Surabaya: Mahkota.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar.2006.*Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta:Bumi Aksara

Hermanto Halil,2010.*Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*,Makalah

- Imron Arifin(ed.).1996.*Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang:Kalimasahada.
- Jabrohim.2003.*Cara Menulis Kreatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartini Kartono.1990.*Pengantar Metodologi Riset Sosial*.Bandung; mandar maju
- Lexy J Moleong.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholis.1995.*Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Mahli, A. Mudjab.1984.*Pembinaan Moral di Mata Al-Gazali*.Yogyakarta: BFE.
- Mansur,2001.*Diskursus Pendidikan Islam*,Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mawardi Lubis.2001.*Evaluasi Pendidikan Nilai*,.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin.2003.*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*.Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhtar.2009.*Bimbingan Skripsi,Tesis,Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*.Jakarta: Gaung Persada Press
- Nata, Abuddi.1996.*Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nursisto,2000.*Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*.Yogyakarta: Adicita
- Rene Wellek dan Austin Warren.1989.*Theory of Literature,terj.,Melani Budiyanto,Teori Kesusastraan*.Jakarta: Gramedia

Sahilun A Natsir dan Hafi Anshari.1982.*Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya:Al-Ikhlas

Salim, Abdullah.1989.*Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*. Jakarta: Media dakwah.

Santoso.1996.*Pengetahuan dan Apresiasi Kesusastraan dalam Tanya Jawab*, Ende: Nusa Indah

Sejono dan Abdurrahman.1999.*Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, PT. Rineka Cipta

Sukandrumidi.1998.*Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998

Sumdi Suryabrata.1998.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Surahsimi Arikunto.2002.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suroto.1989.*Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga

Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Malang: Karya Abditama Tim Dosen IKIP.

Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo.1987.*Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional

Ya'qub, Hamzah.1996.*Etika Islam*. Bandung: CV, Diponegoro

Zuhairini dkk.1993.*Metodologi Pendidikan Agama 1*. Solo: Ramadhani.

Zakiah Daradjat, dkk.1996.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang. Telp. (0341) 551354. Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Arsty Anggrayni
NIM : 10110084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Burlian, *Serial Anak-anak Mamak* karya Tere-Liye

No	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
01	Senin,19-01-2015	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	
02	Selasa,03-02-2015	Konsultasi untuk ganti judul baru	
03	Senin, 16-01-2015	Konsultasi Proposal Tahap I	
04	Rabu, 16-03-2015	Konsultasi Proposal Tahap II + ACC	
05	Senin, 21-09-2015	Konsultasi Bab I-V	
06	Senin, 12-10-2015	Revisi Bab IV dan V	
07	Rabu, 28-10-2015	Konsultasi Bab I-VI	
08	Senin, 09-11-2015	ACC Skripsi	

Malang, 4 November 2015
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SINOPSIS NOVEL BURLIAN, SERIAL ANAK-ANAK MAMAK

Burlian adalah seorang anak kelas yang mempunyai mimpi besar untuk keliling dunia walaupun hidupnya di daerah terpencil pedalaman Sumatera di sekitar pesisir hutan bukin barisan. Burlian adalah anak kedua dari 3 bersaudara. Di kampung tempat tinggalnya, penduduknya mayoritas bekerja sebagai tukang kebun atau petani. Ayahnya sendiri selain bekerja di kebun juga seorang yang sangat dihormati di kampungnya sebagai penjaga hutan.

Dalam novel ini pada bab-bab awal diisi dengan cerita-cerita kesederhanaan dan kesahajaan orang-orang dusun (kampung). Bagaimana mereka membela kehormatan, memegang tradisi dan nilai luhur. Dan itu juga ada pada diri Burlian, seorang anak istimewa, berbeda dari anak-anak SD seusianya. Saat kelas 2 SD dia sudah mengerti kesedihan Ahmad, teman kelasnya yang diperolok-olok oleh kakak-kakak kelasnya. Mengerti keadaan Ahmad tentang kebangkrutan pabrik karet tempat ayahnya bekerja yang kemudian ayahnya meninggalkan kampung dan keluarganya. Meskipun demikian Burlian juga mempunyai sifat yang bandel dan kadang susah diatur. Suatu hari dia mengajak kakaknya yang bernama Pukat untuk bolos sekolah dan mencari belalang. Kejadian itu diketahui oleh Mamak hingga beliau marah. Maka Burlian dan Pukat dihukum mencari kayu bakar naik turun gunung dan hanya berbekal nasi

putih tanpa lauk. Hukuman itu membuat mereka tidak berani membolos. Di lain waktu, Burlian membeli dua kartu SDSB (Sumbangan Dana Sosial Berhadiah), sejenis judi togel. Karena suatu kejadian orang-orang kampung menanyakan tanggal lahir Burlian sebagai angka togel. Ternyata saat pengumuman angka yang keluar adalah kebalikan dari tanggal lahir Burlian dan Burlian menang. Kartu itu disembunyikan dibalik pakaian, tetapi sialnya mamak menemukan kartu itu dan memarahinya. Mamak marah besar dan menyobek kertas SBSD tersebut. Walau menang empat nomor dengan dua kartu yang hadiahnya sangat banyak akan tetapi Mamak tidak sudi mendapat uang haram.

Suatu hari Burlian dan Pukat nekat bermain ke sungai larangan bersama Can. Mereka berniat untuk berburu ikan. Tanpa sengaja kaki Burlian terperosok hingga ke sarang buaya. Padahal disana terdapat buaya yang sangat dekat jaraknya dan siap menerkam Burlian. Pukat berteriak minta tolong, untung Bapak dan Bakwo Dar datang secara tiba-tiba. Dengan senapan angin, bapak menembak buaya tersebut. Mereka sedikit terkejut karena selama ini mereka tidak tahu kalau Bapak dapat menggunakan senapan angin.

Selain bersekolah, Burlian mengaji di tempat Nek Kiba. Bila telah khatam Mamak berjanji akan membelikannya sepeda. Tetapi sampai hari H tiba, sepeda baru belum dibeli. Burlian membenci Mamak, Burlian menyangka Mamak tidak menepati janji. Padahal uang Mamak dipakai Ayuk Eli mendaftar

sekolah di kota dan membantu pengobatan anaknya Wak Lihan yang sedang sakit keras tetapi Burlian belum mengerti.

Bapak dengan sabar menasehati Burlian, menceritakan tentang masa kecil Burlian dulu. Mamak telah berkorban besar untuknya, melindungi Burlian dari ribuan lebah. Memeluk Burlian erat-erat sehingga tak seekor lebahpun menyerangnya. Mamaklah yang disengat ribuan lebah sampai Mamak sakit berbulan-bulan. Ayuk Eli juga menceritakan pengorbanan lain Mamak. Mamak telah menggadaikan cincin pernikahannya untuk membelikan Burlian sepeda, meski cincin itu adalah harta yang paling berharga untuknya.

Mendengar semua cerita itu, Burlian sadar betapa besarnya cinta Mamk. Bahkan apa saja akan dilakukan Mamak demi Burlian, Amelia, Kak Pukat dan Ayuk Eli, itu masih sebagian kecil dari pengorbanan, rasa cinta serta rasa sayangnya kepada mereka. Burlian menyesal dan merasa malu telah berlaku seperti itu kepada Mamak.

Kampung sedang gempar karena akan diadakan pemilihan kepala kampung. Mang Dullah sudah habis masa jabatannya. Kandidat yang mencalonkan adalah Haji Sohar, tetapi kebanyakan warga tidak menyukainya. Bersama dengan hari pemilihan, SD tempat Burlian sekolah ambruk, bangunan itu roboh parah. Juni dan Juli (teman Burlian yang kembar) yang saat itu ada di

dalam kelas tertimpa runtuh dan meninggal ditempat. Burlan selamat dari kejadian itu meski harus dirawat inap.

Kejadian runtuhnya sekolah itu ramai diberitakan di stasiun televisi nasional. Sampai-sampai Pak Menteri mendatangi Burlan sebagai korban selamat, dan menanyakan apa saja yang diinginkan Burlan dan akan dituruti permintaan Burlan antara lain sekolah dibangun lagi dan Pak Bin diangkat menjadi PNS.

Keinginannya dapat terealisasi dengan dilaksanakannya Program ABRI Masuk Desa. Para ABRI membantu membangun sekolah, masjid, kampung, dan belasan kamar mandi umum. Dan Pak Bin sekarang sudah menjadi PNS, hal itu semakin menambah semangat Pak Bin mengajar, apalagi saat itu mendekati ujian kelulusan. Sampai akhirnya semua siswa kelas enam lulus, mereka berjumlah tiga belas orang. Semua mendapat nilai yang baik. Bahkan Pak Bin mendapat nilai yang baik. Bahkan Pak Bin mendapat penghargaan dari dinas pendidikan. Dan kabar baik, Nakamura (insinyur dari Jepang yang sedang membangun jalan lintas Sumatera) menawarkan kepada Burlan sekolag SMP, SMA, dan kuliah di Jakarta. Impian Burlan terwujud. Betapa bahagia Bapak dan Mamak.

IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Arsty Anggrayni

NIM : 10110084

Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 3 Juli 1991

Fak./Jur./ Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI/PAI

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Dsn. Ringin Putih, Ds. Tanjungrejo RT.31 RW.10,
Kec.Kebonsari, Kab. Madiun

No Tlp Rumah/Hp : 0857 327 888 50